

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
SISWA KELAS VII MTSN 6 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Oleh:

YULIA ZANI

NIM A1B121064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
SISWA KELAS VII MTSN 6 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh:

YULIA ZANI

NIM A1B121064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Yulia Zani, Nomor Induk Mahasiswa A1B121064 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 8 Juni 2025

Pembimbing I

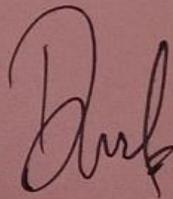


Dra. Rasdawita, M.M.

NIP 196204131988032001

Jambi, Juni 2025

Pembimbing II



Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, M.Pd.

NIP 199907042024062001

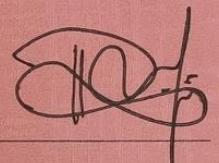
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Yulia Zani, Nomor Induk Mahasiswa A1B121064 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 3 Juli 2025.

Tim Penguji

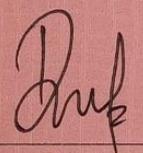
1. Dra. Rasdawita, M.M.
NIP 196204131988032001

Ketua



2. Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, M.Pd.
NIP 199907042024062001

Sekretaris



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd.
NIP. 196104081987101001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

~ QS. Al-Baqarah: 286 ~

“Lelah boleh, menyerah jangan. Semua akan selesai pada waktunya, termasuk skripsi ini.”

Dengan penuh rasa syukur dan segenap cinta, skripsi ini kupersembahkan untuk mak dan bapak tersayang, yang selalu mendampingi dengan doa, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan keyakinan yang kalian tanamkan sejak awal. Semoga ilmu ini dapat menjadi bagian kecil dari wujud cinta dan harapan besar yang kalian titipkan, dan semoga aku mampu tumbuh menjadi pribadi yang membawa kebanggaan di hadapan kalian dan Allah SWT.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yulia Zani

NIM : A1B121064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian sendiri dan bukan hasil dari penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari didapati bukti bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dan penarikan ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

Jambi, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Yulia Zani

NIM A1B121064

ABSTRAK

Zani, Yulia. 2025. *Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dra. Rasdawita, M.M., (II) Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, cerita rakyat, teks narasi, korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita rakyat, keterampilan menulis teks narasi, dan hubungan antara keduanya pada siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Keterampilan menyimak merupakan dasar penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk menulis. Cerita rakyat dipilih sebagai media karena mengandung unsur naratif dan nilai budaya yang mampu merangsang daya pikir dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa tes objektif untuk menyimak dan tes unjuk kerja untuk menulis teks narasi. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa berada dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 81,26, dan keterampilan menulis teks narasi yang berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata nilai 73,70. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan menyimak dan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,454 > 0,381$ dan signifikansi 0,017. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi keterampilan menyimak dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya melalui media cerita rakyat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat, melimpahkan rahmat, kasih sayang yang tiada henti dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi”.

Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Rasdawita, M.M. dan Ibu Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Agus Setyonegoro, M.Pd. dan Ibu Nurfadilah, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang memberikan masukan yang berharga. Selain itu, terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

Teristimewa penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zaidir dan Ibunda Anita yang senantiasa memberikan dukungan moril, materil, dan doa yang tiada henti. Tidak lupa terima kasih kepada

pihak sekolah MTsN 6 Kota Jambi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Jambi, Juni 2025

Yulia Zani
A1B121064

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
2.1 Keterampilan Menyimak.....	8
2.1.1. Pengertian Keterampilan Menyimak.....	8
2.1.2. Tujuan Menyimak	10
2.1.3. Tahap-Tahap Menyimak	10
2.1.4. Jenis-Jenis Menyimak	11
2.2 Cerita Rakyat	14
2.2.1. Pengertian Cerita Rakyat.....	14
2.2.2. Manfaat Cerita Rakyat	14
2.2.3. Struktur Cerita Rakyat.....	16
2.2.4. Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat.....	16
2.2.5. Jenis-Jenis Cerita Rakyat	17
2.3 Pengertian Keterampilan Menulis	18

2.4	Teks Narasi.....	19
2.4.1.	Pengertian Teks Narasi	19
2.4.2.	Struktur Teks Narasi	20
2.4.3.	Unsur Pembangun Teks Narasi.....	21
2.4.4.	Kaidah Kebahasaan Teks Narasi.....	22
2.5	Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	23
2.6	Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
2.7	Kerangka Berpikir	28
2.8	Hipotesis Penelitian	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2	Desain Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1.	Wawancara.....	32
3.4.2.	Tes.....	32
3.4.3.	Dokumentasi	33
3.5	Instrumen Penelitian.....	33
3.6	Validitas Instrumen Penelitian	34
3.7	Teknik Analisis Data	34
3.7.1.	Statistik Deskriptif	35
3.7.2.	Uji Prasyarat Analisis.....	35
3.7.3.	Uji Hipotesis	36
3.8	Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Deskripsi Data	39
4.1.1.1	Deskripsi Data Variabel Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat (X). 40	
4.1.1.2	Deskripsi Data Variabel Keterampilan Menulis Teks Narasi (Y).....	44
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis	45

4.1.3 Uji Hipotesis.....	47
4.2 Pembahasan	48
4.2.1 Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat	48
4.2.2 Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	49
4.2.3 Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	51
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR RUJUKAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Interval Penilaian	34
Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi	37
Tabel 4. 1 Hasil Reliabilitas Soal	42
Tabel 4. 2 Data Statistik Hasil Tes Menyimak	43
Tabel 4. 3 Data Statistik Hasil Tes Menulis.....	44
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 1. Peneliti membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi kepada siswa	105
Gambar 2. Peneliti menjelaskan materi teks narasi	105
Gambar 3. Saat kegiatan menyimak sedang berlangsung	106
Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan tes keterampilan menyimak	106
Gambar 5. Siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks narasi.....	106
Gambar 6. Siswa mengumpulkan lembar jawaban	107
Gambar 7. Peneliti menyimpulkan sekaligus menutup pembelajaran	107
Gambar 8. Foto bersama siswa kelas VII B.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Guru Bahasa Indonesia.....	64
Lampiran 2. Modul Ajar	66
Lampiran 3. Teks Cerita Rangkayo Hitam dalam Bentuk Audio	73
Lampiran 4. Soal Tes Keterampilan Menyimak	75
Lampiran 5. Klasifikasi Soal Berdasarkan 3 Level Taksonomi Bloom.....	77
Lampiran 6. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi	78
Lampiran 7. Uji Validitas Soal	79
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi	80
Lampiran 9. Penilaian Tes Menulis Narasi	81
Lampiran 10. Hasil Analisis Variabel X dan Variabel Y.....	82
Lampiran 11. Hasil Kerja Siswa	83
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	102
Lampiran 14. LoA Artikel.....	103
Lampiran 15. Surat Uji Plagiasi	104
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa menjadi acuan bagi seseorang dalam berpikir, memahami, dan mengekspresikan diri. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif yang berfungsi untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Ditingkat pendidikan menengah pertama, perhatian khusus perlu diberikan pada keterampilan menyimak dan menulis karena keduanya sering kali belum dikembangkan secara optimal.

Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama yang mendukung berkembangnya keterampilan berbahasa yang lain (Hasriani, 2023). Namun sayangnya, keterampilan menyimak kerap dipandang sebagai kemampuan pasif karena identik dengan aktivitas diam (Rahman dkk., 2020). Hal inilah yang menyebabkan keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Padahal keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang kompleks. Keterampilan menyimak bukan hanya soal mendengar apa yang diucapkan orang lain, tetapi juga menunjukkan seberapa baik seseorang bisa berpikir secara kritis, bernalar, dan memahami pesan secara efektif. Sebagaimana pendapat Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa

keterampilan menyimak melibatkan proses dalam mendengar, memahami, menilai, dan mereaksi pesan dengan sebaik mungkin.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Suandi dkk., 2023). Aktivitas menulis dapat merangsang kemampuan otak dalam mengingat berbagai hal yang telah dipelajari siswa, seperti kejadian-kejadian, ilmu pengetahuan, dan perbendaharaan kata yang telah dikuasai oleh siswa (Octavianti dkk., 2024). Oleh karena itu, keterampilan menulis diyakini dapat mempertajam kecerdasan siswa, menumbuhkan kreativitas, dan menciptakan daya inisiatif yang cakap. Salah satu materi yang dapat mengasah keterampilan menulis siswa kelas VII yaitu materi teks narasi. Namun permasalahan yang sering terjadi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau kebingungan ketika hendak memulai sebuah tulisan (Yusni, 2019). Maka dari itu, cerita rakyat dapat menjadi media alternatif dalam hal ini.

Cerita rakyat memiliki potensi besar dalam membentuk pengalaman belajar bahasa yang lebih hidup dan bermakna di kelas (Yelia dkk., 2024). Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Kurniasih & Mastur, 2023). Cerita rakyat termasuk ke dalam jenis teks narasi karena memuat unsur-unsur naratif, seperti tokoh, alur, latar, dan konflik. Merujuk Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2023), siswa diharapkan agar mampu mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tempat

tinggalnya guna memperkuat pemahaman siswa tentang identitas dan kekhasan daerah masing-masing.

Rangkayo Hitam merupakan salah satu cerita rakyat dari Provinsi Jambi. Cerita Rangkayo Hitam menampilkan tokoh yang berani melawan penjajah dan membela nasib rakyat, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan identitas budaya pada siswa. Cerita ini memuat unsur tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat yang sangat jelas, yang menjadikannya contoh ideal untuk memperkuat keterampilan menyimak dan menulis teks narasi. Pemanfaatan cerita rakyat lokal seperti Rangkayo Hitam sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pemilihan cerita ini memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya daerah dan penguatan literasi siswa melalui konten yang dekat dengan kehidupan siswa MTsN 6 Kota Jambi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 6 Kota Jambi yang bernama Ibu Lia Khairia, S.Pd., diketahui bahwasannya keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas VII berada dalam kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan. Terlebih siswa kelas VII merupakan transisi dari jenjang pendidikan tingkat dasar ke tingkat menengah pertama. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademis yang lebih tinggi dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pemilihan MTsN 6 Kota Jambi sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan

yang cukup representatif karena memiliki jumlah siswa yang memadai dan aktif menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta adanya keterbukaan dari pihak sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian. Pertimbangan tersebut membuat MTsN 6 Kota Jambi dianggap relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian peneliti.

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan data empirik mengenai keterkaitan antar keterampilan berbahasa yang saling menunjang. Riset yang dilakukan tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membangun kompetensi literasi siswa yang berakar pada budaya dan identitas lokal. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kesenjangan pengetahuan tentang korelasi keterampilan berbahasa dalam konteks pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, sekaligus memberikan bukti nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Masih minimnya pemanfaatan cerita rakyat lokal seperti Rangkayo Hitam sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis.
- 2) Belum ada data empiris yang membuktikan kontribusi keterampilan menyimak terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas VII di MTsN 6 Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Keterampilan menyimak yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami isi cerita rakyat Jambi yang berjudul Rangkayo Hitam. Sementara itu, keterampilan menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita rakyat Rangkayo Hitam menggunakan bahasa mereka sendiri. Penelitian ini dibatasi pada satu kelas, yaitu kelas VII B yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bahasa Indonesia sebagai kelas yang dianggap representatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka umusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?
2. Bagaimana tingkat keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.
3. Mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam hal hubungan antara keterampilan menyimak dan menulis serta memperkaya literatur tentang pemanfaatan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan pembelajaran menyimak cerita rakyat dan menulis teks narasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis kearifan lokal.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Keterampilan Menyimak

Bagian berikut membahas seputar keterampilan menyimak, meliputi pengertian, tujuan, tahapan, dan jenis-jenis menyimak.

2.1.1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap individu. Namun, keterampilan tidak bersifat statis atau otomatis berkembang dengan sendirinya. Keterampilan perlu dilatih, diasah, dan dikembangkan secara berkelanjutan agar menjadi potensi yang nyata dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara cepat, tepat, dan efektif.

Menyimak merupakan keterampilan awal yang dikuasai manusia dan menjadi dasar penting dalam perkembangan bahasa pertama seseorang (Prihatin, 2017). Keterampilan ini berada pada tingkat dasar dalam keterampilan berbahasa, namun memiliki peran yang sangat strategis sebagai fondasi bagi keterampilan lain, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Istilah menyimak seringkali disamakan pengertiannya dengan mendengar (Wibowo, 2016). Faktanya kedua hal tersebut memiliki tingkatan yang berbeda. Dalam kegiatan mendengar tidak terdapat unsur kesengajaan, tujuan, terlebih lagi pemahaman, sedangkan dalam kegiatan menyimak sudah mencakup semuanya, mulai dari unsur kesengajaan hingga unsur pemahaman (Tarigan, 2021).

Secara linguistik, menyimak dipahami sebagai keterampilan reseptif yang aktif dan kompleks. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian untuk memahami, mengapresiasi, serta menafsirkan makna dari ujaran yang disampaikan (Tarigan, 2021). Proses ini menuntut lebih dari sekadar penerimaan bunyi. Penyimak perlu memahami struktur kalimat, intonasi, dan konteks situasional. Oleh karena itu, menyimak tidak bisa dipisahkan dari proses berpikir dan pemaknaan yang aktif.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa menyimak merupakan bentuk komunikasi reseptif yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan tujuan yang jelas dari penyimak (Dibia, 2018). Individu yang menyimak secara efektif akan mengaktifkan kemampuan kognitifnya untuk menangkap dan mengolah informasi secara tepat. Proses ini juga melibatkan sikap mental untuk terbuka terhadap informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, menyimak merupakan keterampilan bahasa yang memadukan fungsi inderawi, kognitif, dan afektif dalam satu proses berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan reseptif yang bersifat aktif yang tidak hanya sekedar mendengar bunyi saja tetapi juga memerlukan perhatian penuh. Sebagai keterampilan awal dalam penguasaan bahasa, menyimak menjadi dasar penting bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, menyimak adalah proses komunikasi yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan tujuan yang jelas untuk menangkap informasi dan memahami pesan secara mendalam.

2.1.2. Tujuan Menyimak

Terdapat beragam alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan menyimak. Tarigan (2021) mengemukakan bahwa tujuan menyimak meliputi berbagai aspek, di antaranya menyimak untuk belajar, menikmati, mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan gagasan, membedakan bunyi, memecahkan masalah, dan meyakinkan diri sendiri. Sementara itu, menurut Ngalimun (2014) tujuan menyimak mencakup memperoleh informasi, fakta, dan inspirasi, membedakan bunyi bahasa, menikmati serta menghargai pembicaraan, menilai hasil simakan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Dibia (2018) juga menambahkan bahwa kegiatan menyimak bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, mengevaluasi fakta, mencari inspirasi, menghibur diri, serta meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak secara umum mencakup empat aspek utama. Pertama, menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi atau fakta dari apa yang didengar. Kedua, menyimak juga bertujuan untuk memberikan hiburan atau kenikmatan secara estetik. Ketiga, menyimak diperlukan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diterima secara kritis. Terakhir, menyimak berperan penting dalam mendukung peningkatan keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif.

2.1.3. Tahap-Tahap Menyimak

Septya dkk. (2022) mengemukakan bahwa dalam proses menyimak terdapat lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Mendengar

Tahap awal dimana seseorang menerima informasi melalui pendengaran terhadap apa yang disampaikan pembicara dalam suatu pembicaraan.

2. Tahap Memahami

Pada tahap ini, informasi yang telah didengar kemudian diproses dengan mengubah bunyi menjadi satuan bahasa yang memiliki arti.

3. Tahap Menginterpretasi

Setelah memahami makna, dilakukan penafsiran terhadap isi pembicaraan untuk mengetahui maksud yang disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat dalam pembicaraan tersebut.

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap ini merupakan proses penilaian terhadap isi pembicaraan. Penyimak melakukan analisis kritis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pesan yang disampaikan, sehingga dapat menentukan apakah informasi tersebut layak diterima atau tidak.

5. Tahap Menanggapi

Tahap akhir yang bersifat lebih kompleks dimana penyimak memberikan respons terhadap isi pembicaraan. Pada tahap ini terjadi pertukaran peran, dimana penyimak dapat menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan atas informasi yang telah diterima.

2.1.4. Jenis-Jenis Menyimak

Tarigan (2021) membagi menyimak menjadi dua jenis, yakni menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang bersifat umum dan tidak terikat. Jenis menyimak ini sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, menonton televisi, menyimak percakapan orang di tempat umum, menyimak khutbah di masjid dan sebagainya. Beberapa bentuk kegiatan menyimak yang termasuk dalam kategori ekstensif di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyimak sosial merupakan kegiatan menyimak yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti di pasar atau di jalan. Kegiatan ini menarik perhatian individu untuk saling mendengarkan dan memberikan tanggapan yang sesuai terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
 - b. Menyimak sekunder adalah menyimak yang terjadi secara tidak disengaja atau kebetulan. Contohnya saat sedang belajar tiba-tiba mendengar suara anggota keluarga yang bercengkerama di ruang tamu, suara radio, televisi, atau bunyi-bunyi lain di sekitar lingkungan.
 - c. Menyimak estetik atau yang disebut dengan menyimak apresiatif merupakan kegiatan menyimak untuk menikmati atau menghargai sesuatu. Misalnya menyimak pembacaan puisi, cerita, lagu, dan sebagainya.
 - d. Menyimak pasif merupakan kegiatan menyimak suatu bahasan tanpa menyadarinya.
2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan secara serius. Penyimak yang intensif memahami isi simakan secara terperinci,

cermat, tepat, dan mendalam. Berikut yang termasuk ke dalam bentuk menyimak intensif adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak kritis, menyimak secara mendalam untuk menemukan kesalahan dengan alasan yang logis dan dapat diterima.
- b. Menyimak konsentratif atau menyimak telaah, merupakan menyimak yang ditujukan untuk memperoleh informasi secara spesifik dengan menghayati ide pembicaraan.
- c. Menyimak kreatif, merupakan jenis kegiatan menyimak intensif yang mengaitkan makna dengan pengalaman yang menarik, membangun imajinasi visual untuk menciptakan karya baru, menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi hasil pemecahannya.
- d. Menyimak Eksploratif, bertujuan menyelidiki sesuatu agar lebih terarah.
- e. Menyimak Introgatif, kegiatan menyimak dengan tujuan menggali informasi lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- f. Menyimak Selektif, adalah kegiatan menyimak dengan fokus pada informasi tertentu yang dianggap penting atau relevan.

Dalam penelitian ini, jenis menyimak yang diterapkan adalah menyimak ekstensif jenis estetik atau yang dikenal menyimak apresiatif. Alasannya karena dalam hal ini siswa perlu menghayati dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.

2.2 Cerita Rakyat

Bahasan dalam cerita rakyat meliputi, pengertian cerita rakyat, manfaat cerita rakyat, struktur cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, dan kaidah kebahasaan cerita rakyat.

2.2.1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan kumpulan cerita yang terus hidup dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sauri dkk., 2024). Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat dengan keunikannya masing-masing (Sumayana, 2017). Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang sangat berharga dan memiliki potensi besar sebagai dasar dalam membentuk pendidikan karakter yang kuat bagi anak-anak (Viora & Aprinawati, 2025)

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa cerita rakyat adalah warisan budaya berbentuk sastra lisan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun tanpa diketahui siapa pengarangnya. Penyebarannya yang luas menghasilkan beragam versi cerita yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setiap daerah, sehingga masing-masing wilayah di Indonesia memiliki cerita rakyat dengan keunikan tersendiri. Cerita ini menjadi warisan berharga yang menyimpan berbagai nilai kehidupan, mulai dari ajaran moral, pendidikan karakter, hingga kearifan lokal suatu daerah.

2.2.2. Manfaat Cerita Rakyat

Cerita rakyat bermanfaat sebagai sarana hiburan yang mengandung pesan moral sekaligus menjadi sumber pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada peserta didik secara tidak langsung. Hal ini

senada dengan pendapat Ahmadi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pesan-pesan yang tersirat dalam cerita rakyat berperan sebagai media penanaman karakter yang efektif bagi siswa. Berbagai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat meliputi aspek religius, semangat gotong royong, sikap saling menghormati dan menghargai, kerukunan dalam hidup bermasyarakat, serta beragam nilai positif.

Cerita rakyat bermanfaat sebagai media penyampai nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter pembaca, khususnya pada anak-anak. Melalui cerita rakyat, pembaca dapat mengenal kekayaan budaya lokal yang dimiliki oleh setiap daerah (Hukubun, 2019). Cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai bahan pembelajaran di sekolah sekaligus sebagai upaya melestarikan kebudayaan daerah (Yustina & Andayani, 2017). Cerita rakyat membuka wawasan tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari asal-usul suatu daerah atau peristiwa, gambaran kehidupan masa lampau, adat istiadat setempat, hingga pola hubungan kekerabatan tiap masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait manfaat cerita rakyat, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki manfaat penting dalam aspek pendidikan dan budaya. Dari sisi pendidikan, cerita rakyat memuat nilai-nilai moral dan karakter yang dapat membentuk kepribadian positif seperti sikap religius, gotong royong, dan saling menghormati. Sementara dari sisi budaya, cerita rakyat memperkenalkan keragaman adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi identitas setiap daerah, sehingga berperan dalam upaya pelestarian warisan budaya.

2.2.3. Struktur Cerita Rakyat

Struktur cerita rakyat meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Kosasih & Kurniawan dalam Laila & Ibrahim, 2021).

1. Orientasi adalah bagian pengenalan yang mencakup beberapa komponen penting dalam cerita rakyat, seperti waktu, tempat, dan tokoh. Bagian orientasi ini berfungsi sebagai pembuka yang memperkenalkan cerita kepada pembaca. Orientasi yang menarik dapat meningkatkan minat dan ketertarikan pembaca terhadap alur cerita selanjutnya.
2. Komplikasi adalah bagian yang menggambarkan waktu, tokoh, dan tempat secara lebih rinci. Dalam struktur ini, penulis memaparkan urutan cerita dengan lebih mendalam. Komplikasi menjadi bagian penting karena mulai mengungkapkan konflik yang akan menggerakkan alur cerita dan mengembangkan karakter tokoh dalam menghadapi tantangan.
3. Resolusi adalah tahap penyelesaian masalah dalam alur cerita. Setelah permasalahan muncul, penulis akan menggambarkan bagaimana para tokoh menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut.
4. Koda adalah bagian penutup dalam cerita rakyat yang berisi pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2.2.4. Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat

Menurut Vista & Rony (2022) cerita rakyat memiliki ciri-ciri kebahasaan yang khas, antara lain:

- a) Menggunakan ungkapan yang menunjukkan urutan waktu, seperti *pada zaman dahulu, pada suatu ketika, kemudian, dan akhirnya*.

- b) Memakai kata kerja tindakan, contohnya *mengembara, menggigit, menerjang, melompat, memangsa, dan memanjat*.
- c) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan pikiran atau perasaan tokoh, seperti *mengeluh, membisu, dan tertunduk lesu*.
- d) Memanfaatkan kata-kata yang menjelaskan sifat atau keadaan tokoh, misalnya *bingung, kuat, licik, sombong, dan kurus*.
- e) Memakai kata sandang, seperti *si* dan *sang*.
- f) Diceritakan menggunakan sudut pandang orang ketiga, dimana pencerita tidak terlibat langsung dalam cerita.
- g) Memuat dialog sebagai bagian dari narasi.

2.2.5. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Menurut William R. Bascom (Efrison, 2018) cerita rakyat merupakan bagian dari folklor lisan yang terbagi ke dalam tiga kelompok besar, meliputi mite, legenda, dan dongeng.

a. Mite

Mite merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang dianggap sakral kebenarannya. Di Indonesia, mite umumnya mengisahkan berbagai peristiwa, seperti penciptaan alam semesta, asal-usul makanan pokok, penciptaan manusia pertama, hingga susunan para dewa. Contohnya adalah kisah asal-usul padi yang dikaitkan dengan Dewi Sri di tanah Jawa.

b. Legenda

Legenda memiliki ciri yang hampir sama dengan mite, yakni dianggap kebenarannya namun tidak dianggap suci. Tokoh yang muncul dalam legenda adalah manusia biasa walau terkadang memiliki sifat yang luar biasa dan dibantu

dengan makhluk gaib. Latar peristiwa bersifat duniawi dan waktu terjadinya tidak terlalu jauh di masa lalu. Contohnya adalah Legenda Wali Songo, Si Manis Jembatan Ancol, Orang Kayo Hitam, Putri Tangguk, Kisah Negeri Jambi, dan sebagainya.

c. Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang oleh pemiliknya dianggap tidak benar-benar terjadi. Berbeda dari mite dan legenda, dongeng tidak terikat pada waktu maupun lokasi tertentu dalam kisahnya. Ciri khas dongeng terletak pada kalimat pembuka dan penutup yang serupa, seperti "Pada suatu hari" dan "Akhirnya mereka hidup bahagia." Dongeng dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: (1) Dongeng binatang, contohnya kisah Kancil dan Buaya, (2) Dongeng biasa, contohnya Bawang Putih Bawang Merah, (3) Dongeng lelucon, (4) Dongeng berumus

2.3 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah proses kreatif untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan yang bertujuan memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca (Dalman, 2018). Menulis juga dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka yang mengandalkan ketepatan penggunaan bahasa agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif kepada pembaca (Tarigan, 2021). Selain itu, menulis dianggap sebagai keterampilan paling kompleks karena melibatkan kemampuan mengatur isi, struktur kalimat, dan penggunaan ejaan

secara tepat agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad (2021).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, keterampilan menulis dapat dipahami sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa tatap muka. Menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi, menuangkan ide atau gagasan, serta memberikan hiburan kepada pembaca. Agar pesan dapat dipahami dengan baik, penulis harus memperhatikan kaidah penulisan yang meliputi struktur kalimat, ejaan, dan keterpaduan antar gagasan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak hanya menuntut penguasaan bahasa secara teknis, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis dan sistematis agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

2.4 Teks Narasi

Pada bagian teks narasi, membahas mengenai pengertian teks narasi, struktur teks narasi, dan unsur pembangun teks narasi.

2.4.1. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis teks yang disusun berdasarkan urutan peristiwa yang saling berkaitan dan membentuk suatu alur cerita. Narasi dapat berupa kisah nyata yang berdasarkan fakta maupun hasil imajinasi dari pengarang. Dalam narasi, terdapat tokoh yang mengalami rangkaian konflik bersama dengan kejadian dan alur yang membentuk unsur utama dalam cerita (Dalman, 2018). Kata "narasi" berasal dari istilah bahasa Inggris *narration* yang berarti bercerita. Secara umum dipahami sebagai bentuk tulisan yang menciptakan, menceritakan,

serta merangkaikan tindakan atau peristiwa manusia secara kronologis dalam satu kesatuan waktu (Finoza dalam Dalman, 2018).

Teks narasi tidak hanya berisi urutan kejadian, tetapi juga memuat pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pembaca (Fajrudin dkk., 2023). Narasi dibangun dengan struktur yang memungkinkan pembaca memahami alur cerita dari awal hingga akhir. Penulisan narasi menuntut kejelasan dalam penyusunan peristiwa serta kemampuan memilih kata yang mampu menciptakan suasana tertentu dalam cerita. Maka dari itu, teks narasi dapat dipahami sebagai karya tulis yang menggambarkan suatu peristiwa secara teratur untuk mengomunikasikan pengalaman, nilai, atau ide kepada pembaca.

2.4.2. Struktur Teks Narasi

Alimah & Indihadi (2022) menjabarkan struktur teks narasi terdiri dari empat bagian utama yaitu :

- a) Orientasi (*Orientation*), merupakan bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar, dan alur. Pada orientasi ini harus dibuat menarik agar pembaca tertarik membaca bagian selanjutnya.
- b) Komplikasi (*Complication*), berisi masalah atau konflik yang mulai muncul dan hingga akhirnya memuncak atau menuju klimaks. Bagian ini biasanya menjadi bagian paling menarik dalam sebuah teks narasi.
- c) Resolusi (*Resolution*), bagian dimana konflik berangsur-angsur mereda dan penyelesaian masalah mulai terlihat

- d) Koda (*Coda*), memuat pesan moral atau amanat dari cerita yang disampaikan. Koda ini menjadi penutup cerita dan bersifat opsional, sehingga tidak diwajibkan harus ada.

2.4.3. Unsur Pembangun Teks Narasi

Unsur pembangun dalam sebuah karangan termasuk dalam teks narasi meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Berikut pengertian masing-masing unsur menurut Nurgiyantoro (2018).

1. Tema

Tema merupakan gagasan utama atau makna utama dalam cerita. Tema mencerminkan gagasan besar yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

2. Tokoh

Tokoh yaitu seseorang yang dikisahkan penulis dalam sebuah cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau objek lain.

3. Alur atau plot

Alur merupakan tulang punggung dalam menentukan perkembangan cerita. Alur berhubungan dengan masalah dalam suatu peristiwa sehingga menjadi rangkaian cerita yang menarik.

4. Latar

Latar merupakan gambaran waktu, tempat, dan suasana yang melingkupi cerita. Latar membantu pembaca memahami konteks cerita dan memberikan

nuansa tertentu. Latar dapat berupa latar fisik (tempat dan waktu) maupun latar sosial (keadaan masyarakat atau budaya).

5. Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita. Terdapat beberapa jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang orang kedua yang jarang digunakan.

6. Moral atau amanat

Moral atau amanat merupakan sesuatu yang ingin pengarang sampaikan kepada pembaca melalui karyanya yang berhubungan dengan hal-hal baik.

2.4.4. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Kaidah kebahasaan teks narasi adalah aturan-aturan dalam teks narasi yang memudahkan pembaca dalam memahami alur cerita yang disampaikan oleh penulis. Aturan-aturan ini kemudian menjadi pedoman bagi siswa dalam mengekspresikan imajinasinya. Menurut Fitri (2023) kaidah kebahasaan teks narasi mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Menggunakan kata kerja aksi. Kata kerja ini digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh, seperti: berjalan, menolong, memukul.
2. Menggunakan kata kerja mental. Kata kerja ini digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan tokoh, seperti: merasa, berpikir, berharap.

3. Menggunakan kata ganti orang. Digunakan untuk menunjukkan sudut pandang tokoh dalam cerita, seperti: aku, dia, mereka.
4. Menggunakan konjungsi temporal atau kata hubung waktu. Aspek ini digunakan untuk menyusun alur secara kronologis, contohnya: kemudian, sebelum, akhirnya.
5. Menggunakan keterangan waktu dan tempat. Hal ini untuk memperjelas latar cerita, misalnya: pada pagi hari, di sebuah desa.
6. Menyisipkan dialog atau kalimat langsung. Dialog tokoh digunakan sebagai ciri tambahan yang dapat menghidupkan cerita dan memperjelas karakterisasi.
7. Menggunakan ungkapan keterkejutan atau emosi. Digunakan untuk menciptakan ketegangan atau konflik, misalnya: Tiba-tiba!, Astaga, Tak disangka.

2.5 Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat dengan

Keterampilan Menulis Teks Narasi

Keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap dan saling berhubungan satu sama lain, diawali dengan menyimak dilanjutkan dengan berbicara, membaca, dan terakhir keterampilan menulis. Pada dasarnya keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan (Tarigan, 2021). Keterampilan menyimak merupakan landasan untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Hasriani, 2023). Orang yang memiliki kemampuan menulis yang baik biasanya juga memiliki keterampilan menyimak yang baik pula (Prihatin, 2017). Kemampuan menyimak yang baik

memungkinkan seseorang menulis parafrasa dari apa yang telah disimaknya. Hal ini sekaligus menjadi bukti adanya keterampilan menyimak yang mumpuni.

Sangat penting bagi seorang anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak agar dapat menghadapi tuntutan akademis di sekolah dan mempelajari kemampuan literasi yang memadai (Brown dalam Oduolowu & Akintemi, 2014). Keterampilan menyimak membantu siswa memahami struktur dan gaya bahasa dalam cerita rakyat, yang kemudian menjadi modal utama dalam memproduksi teks narasi secara tertulis. Ketika siswa menyimak dengan baik, mereka dapat menangkap pola alur, tokoh, dan konflik, sehingga mampu menuliskannya kembali dengan kreativitas mereka sendiri.

Anggraini & Muktedir (2021) berpendapat bahwa melalui pembelajaran cerita rakyat, pendidik dapat melakukan gerakan literasi yaitu kemampuan reseptif seseorang dalam memahami bacaan sastra untuk menemukan ajaran nilai dan karakter tertentu yang ditafsirkan melalui cerita dan ide-ide yang sudah tersimpan dituangkan ke dalam kegiatan produktif menulis. Kegiatan produktif menulis memiliki fungsi untuk menampung pemahaman dan pengetahuan anak agar lebih bermakna terutama tentang ajaran sikap dari cerita yang dibacanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keterampilan menulis. Menyimak bukan sekadar aktivitas pasif, tetapi menjadi proses awal yang melatih siswa memahami alur, tokoh, dan pesan dari suatu teks. Pemahaman yang diperoleh dari menyimak inilah yang kemudian menjadi bekal bagi siswa

dalam menuangkan kembali isi cerita ke dalam tulisan narasi. Dengan menyimak yang baik, siswa tidak hanya lebih mudah memahami isi cerita, tetapi juga dapat menulis dengan alur yang lebih runtut dan bermakna. Melalui cerita rakyat, pembelajaran menjadi lebih hidup karena menyentuh sisi kognitif dan afektif siswa sekaligus. Oleh karena itu, penguatan keterampilan menyimak sangat penting dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena secara langsung juga akan berdampak pada meningkatnya kualitas tulisan siswa.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Sub bab ini menguraikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novia Fitri Susanti dari Universitas Jambi dengan judul *Hubungan Minat Membaca Fiksi dengan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca berperan besar dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerita fantasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait hubungan dalam keterampilan menulis pada siswa kelas VII. Selain itu, penelitian Novia dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Adapun perbedaan penelitian Novia dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Novia menggunakan minat membaca fiksi sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan menyimak cerita rakyat sebagai variabel bebas
- b. Novia melakukan penelitian pada tahun ajaran 2018/2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agnes dkk. dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan judul *Korelasi Keterampilan Menyimak Apresiatif Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman*.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menyimak apresiatif cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,21. Keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman pun berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,00. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agnes dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan keterampilan menyimak dan menulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. Adapun perbedaan antara penelitian Agnes dkk. dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agnes dkk. dalam penelitiannya menggunakan materi teks cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan cerita rakyat dan teks narasi.
- b. Agnes dkk. melakukan penelitian pada siswa kelas XII, sedangkan penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII.
- c. Agnes dkk. melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Pariaman, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Kota Jambi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zakia dkk. dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram pada tahun 2024 dengan judul *Hubungan Keterampilan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zakia dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan salah satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan menulis teks narasi. Analisis data sama-sama menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Adapun perbedaan antara penelitian Zakia dkk. dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Zakia dkk. menggunakan keterampilan membaca sebagai variabel bebasnya, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan menyimak sebagai variabel bebas.
- b. Penelitian Zakia dkk. ditujukan kepada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII.

- c. Zakia dkk. melakukan penelitian di SDN 26 Cakranegara, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Kota Jambi.

2.7 Kerangka Berpikir

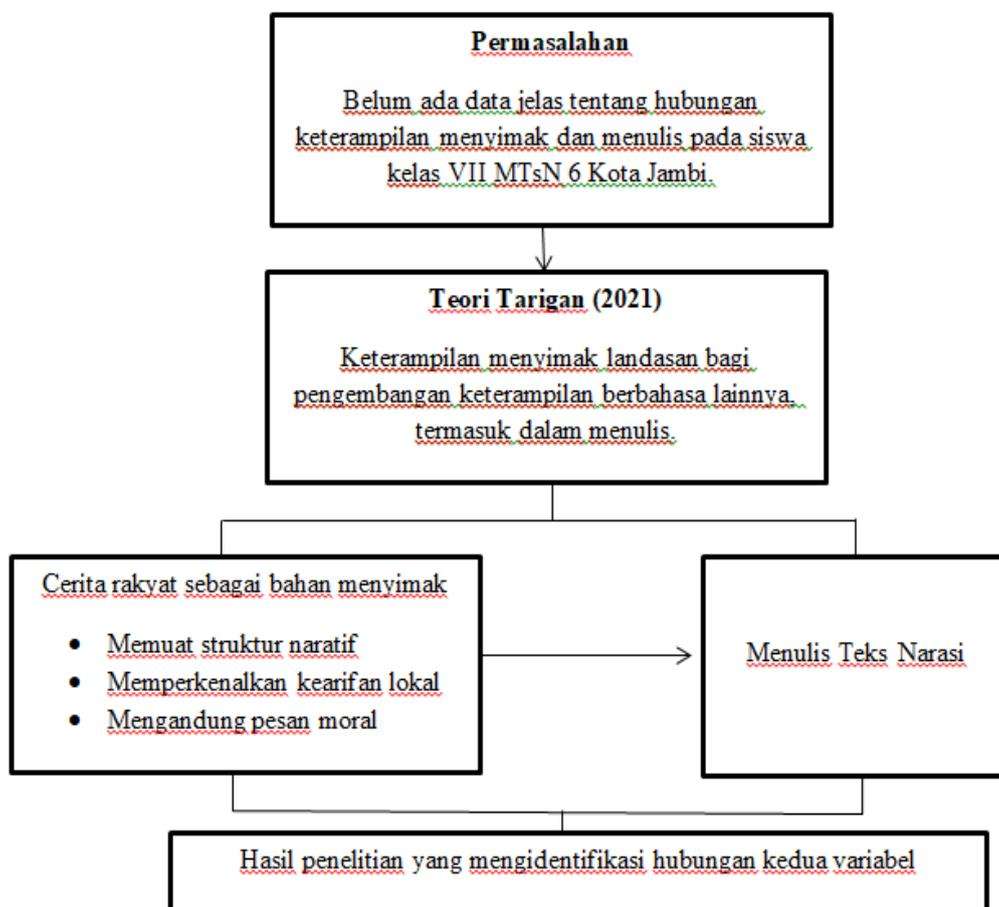
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa, diantaranya adalah keterampilan menyimak dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif. Menurut Tarigan (2021), keterampilan menyimak menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan menulis. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah mengembangkan ide, memahami struktur bahasa, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam keterampilan menyimak. Cerita rakyat kaya akan unsur naratif seperti alur, tokoh, latar, serta pesan moral, yang sangat relevan dengan struktur penulisan teks narasi. Melalui kegiatan menyimak cerita rakyat, siswa memperoleh berbagai inspirasi, kosa kata, serta model struktur teks yang dapat diterapkan dalam penulisan narasi. Semakin baik keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat, semakin baik pula kemampuan dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII MTsN 6 Jambi, diketahui bahwa siswa telah memiliki keterampilan menyimak dan menulis yang cukup

baik. Namun, sejauh mana keterampilan menyimak cerita rakyat berhubungan dengan keterampilan menulis teks narasi masih belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara kedua keterampilan ini guna mendapatkan data empiris yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah dan kerangka berpikir yang diajukan (Sugiyono, 2023). Dugaan awal dalam

penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII di MTsN 6 Jambi. Hipotesis ini didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Berikut penjelasan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel
2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B MTsN 6 Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Raden Fatah, Sejinjang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi 36265. Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih, dengan menggunakan data apa adanya tanpa melakukan perubahan atau manipulasi (Arikunto dalam Nur & Nas, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu keterampilan menyimak cerita rakyat sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks narasi sebagai variabel terikat (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Baruno, 2024). Populasi kelas VII di MTsN 6 Kota Jambi berjumlah 112 siswa. Terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 28 siswa, VII B sebanyak 27 siswa, VII C sebanyak 28 siswa, dan VII D sebanyak 29 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari elemen populasi yang terpilih (Baruno, 2024). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penunjukan sampel berdasarkan informasi yang mendahului

tentang keadaan populasi yang diyakini kebenarannya (Adhi dkk., 2020). Kelas VII B dipilih sebagai sampel penelitian karena berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas ini menunjukkan keterlibatan belajar yang baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa di kelas ini memiliki kemampuan menyimak dan menulis yang merata dan relatif baik. Oleh karena itu, kelas VII B dianggap representatif terhadap populasi siswa kelas VII di MTsN 6 Kota Jambi dan diharapkan mampu memberikan data yang akurat serta reliabel dalam mendukung tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelusuran informasi mendalam yang dilakukan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan (Rahmiaty dkk., 2023). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait karakteristik siswa dalam menyimak dan menulis.

3.4.2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk menilai berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, sikap, kepribadian,

persepsi diri, bakat, dan performa individu yang menjadi subjek penelitian (Rahmiaty dkk., 2023). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk menilai keterampilan menyimak dan tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan menulis.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis dan visual yang berkaitan dengan topik penelitian (Rahmiaty dkk., 2023). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan lembar kerja siswa. Dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, yang berfungsi sebagai bukti visual untuk memperkuat hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu:

1. Instrumen Tes Keterampilan Menyimak

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami cerita rakyat yang telah disimak. Siswa menyimak cerita Rangkayo Hitam yang disajikan dalam bentuk audio atau rekaman suara. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif. Lebih lanjut, soal dapat dilihat dalam lampiran 4.

2. Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Tes yang diberikan meminta siswa untuk menulis ulang cerita rakyat Rangkayo Hitam sesuai pemahaman masing-masing siswa. Indikator penilaian menulis teks narasi dapat dilihat dalam lampiran 6.

Cara menilai hasil tes keterampilan menyimak dan menulis, digunakan rumus penilaian skor akhir sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \left(\frac{\text{Total skor yang didapat oleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \right) \times 100$$

Tabel 3. 1 Interval Penilaian

No.	Interval Penilaian	Nilai Ubahan	Kategori
1.	86-100	4	Baik Sekali
2.	76-85	3	Baik
3.	56-75	2	Cukup
4.	0-55	1	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2018)

3.6 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ukuran sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2021). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris, yaitu dengan menguji instrumen soal kepada kelompok yang bukan merupakan sampel utama. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir soal dengan skor total menggunakan rumus Pearson Product Moment. Soal yang dinyatakan valid dari hasil uji coba akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan program SPSS 25. Analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu statistic deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji korelasi.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui mean untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi, median untuk mengetahui nilai tengah, modus untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mengukur variasi atau sebaran data dari rata-rata.

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, sebelum dilakukan analisis utama, data akan diuji dengan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi kriteria tertentu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2023). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan dalam jumlah kecil. Adapun dasar pengambilan untuk uji ini adalah:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah:

- a) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b) Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa.
- b. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik statistik korelasi. Jika data berdistribusi normal, maka akan digunakan uji korelasi Pearson Product Moment, karena uji ini mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numerik. Pearson cocok digunakan apabila data berskala interval atau rasio, dan memenuhi asumsi parametrik, termasuk distribusi normal.

Namun, jika berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dialihkan menggunakan teknik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman. Uji

Spearman digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan data yang tidak memenuhi syarat normalitas (Sugiyono, 2023).

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka berkorelasi
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak berkorelasi

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- b. Menentukan tujuan dan sampel penelitian
- c. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Siswa menyimak cerita Rangkayo Hitam yang disajikan dalam bentuk audio.
- b. Siswa mengerjakan tes objektif keterampilan menyimak.
- c. Setelah selesai mengerjakan tes keterampilan menyimak, siswa diminta menuliskan kembali cerita rakyat tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

d. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

3. Tahap Akhir

- a. Memeriksa dan menghitung hasil tes keterampilan menyimak dan menulis siswa
- b. Mengolah hasil tersebut menggunakan program SPSS
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 6 Kota Jambi, diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Negeri 6 Kota Jambi. Analisis data yang diperoleh, yaitu nilai r_{hitung} sebesar 0,454, sementara nilai r_{tabel} dengan $n=27$ pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,381. Dari hasil tersebut nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya berkorelasi atau berhubungan. Nilai koefisien korelasi berada antara 0,40-0,59 artinya termasuk korelasi sedang. Adapun nilai signifikansi (p) berdasarkan hasil uji korelasi sebesar $0.017 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan menyimak cerita rakyat (X) dengan variabel keterampilan menulis teks narasi (Y). Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini yaitu data keterampilan menyimak cerita rakyat (X) dan keterampilan menulis teks narasi (Y). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak menyimak cerita rakyat dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis narasi. Data yang diperoleh

akan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Butir soal objektif yang diujicobakan berjumlah 20 butir soal. Soal yang diuji seputar isi cerita rakyat Jambi yaitu Rangkayo Hitam yang sebelumnya telah didengarkan kepada responden melalui audio. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 pada siswa kelas VII C sebanyak 27 siswa. Setelah diujicobakan terdapat 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal lainnya tidak valid. Kemudian pada tanggal 15 Mei 2025, 15 butir soal disebarakan pada sampel utama penelitian yaitu kelas VII B dengan jumlah yang sama yaitu 27 siswa.

Sementara itu, data keterampilan menulis teks narasi pada subjek penelitian diperoleh dengan memberikan tugas menuliskan ulang cerita rakyat Rangkayo Hitam. Cerita ditulis dengan gaya bahasa siswa masing-masing. Data tersebut diperoleh pada tanggal 15 Mei 2025 setelah responden mengisi tes objektif. Berikut deskripsi hasil perhitungan data variabel keterampilan menyimak cerita rakyat (X) dan variabel keterampilan menulis teks narasi (Y).

4.1.1.1 Deskripsi Data Variabel Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat (X)

Data variabel keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII diperoleh melalui instrumen tes objektif atau dalam bentuk soal pilihan ganda. Setiap jawaban benar bernilai satu poin dan jika salah bernilai nol. Skor dihitung jumlah benar dibagi skor maksimum dikalikan seratus sehingga nilai maksimum yang dapat diperoleh adalah 100. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman

dan keterampilan menyimak siswa terhadap unsur-unsur dalam cerita rakyat seperti tokoh, alur, latar, serta amanat.

A. Uji Validitas Soal Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur aspek yang ingin diukur (Sugiyono, 2023). Uji validitas dalam hal ini terkait instrumen keterampilan menyimak cerita rakyat. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Materi soal merujuk pada isi cerita rakyat berjudul Rangkayo Hitam yang disampaikan melalui audio kepada para peserta didik. Soal dirancang untuk menguji pemahaman terhadap unsur cerita, yaitu tokoh, alur, latar, dan amanat. Validitas soal diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment yang diolah menggunakan Microsoft Excel.

Uji validitas dilakukan terhadap data hasil uji coba instrumen pada 27 responden. Nilai koefisien korelasi r_{hitung} setiap butir soal dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 27$, yaitu sebesar 0,381. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diuji, sebanyak 15 butir soal dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (lampiran 7), sedangkan 5 butir lainnya tidak memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan gugur.

Adapun soal-soal yang dinyatakan valid digunakan dalam pengambilan data utama. Proses pemilihan soal yang valid ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar relevan dengan

tujuan pengukuran. Dengan demikian, validitas instrumen yang telah teruji dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.

B. Uji Reliabilitas Soal Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat

Reliabilitas instrumen berfungsi untuk memastikan bahwa alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2023). Reliabilitas instrumen soal keterampilan menyimak diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Data yang dianalisis berasal dari 15 butir soal yang telah lolos uji validitas sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,815 yang melebihi batas minimal reliabilitas yaitu sebesar 0,60.

Angka reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Nilai koefisien 0,815 masuk dalam kategori sangat baik, yang menandakan tingkat konsistensi butir soal sangat kuat. Interpretasi ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2023), yang menyatakan jika suatu instrumen memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,60, maka instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien 0,815 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan siswa secara konsisten.

Tabel 4. 1 Hasil Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	15

Sumber: SPSS 25

C. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat

Setelah melalui proses validasi dan reliabilitas, instrumen tes menyimak digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami cerita rakyat Rangkayo Hitam. Tes ini terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda yang mencakup unsur-unsur utama cerita, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Siswa yang menjadi responden adalah kelas VII B MTsN 6 Kota Jambi sebanyak 27 siswa. Tes dilaksanakan setelah siswa menyimak cerita melalui audio yang telah disiapkan. Hasil dari tes ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui sebaran nilai dan karakteristik pencapaian siswa. Berikut statistik deskriptif dari tes keterampilan menyimak cerita rakyat.

Tabel 4. 2 Data Statistik Hasil Tes Menyimak

Statistics		
Menyimak		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		81.26
Median		87.00
Mode		87
Std. Deviation		12.306
Minimum		53
Maximum		100
Sum		2194

Berdasarkan hasil analisis, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sementara nilai terendah adalah 53. Nilai rata-rata dalam tes ini sebesar 81,26. Nilai median dan modus sama-sama berada pada angka 87. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mampu menyimak isi cerita dengan baik.

Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memperoleh skor rendah sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran menyimak.

4.1.1.2 Deskripsi Data Variabel Keterampilan Menulis Teks Narasi (Y)

Pengukuran keterampilan menulis teks narasi siswa dilakukan melalui tes unjuk kerja berbentuk tugas menulis ulang cerita rakyat Rangkayo Hitam yang telah disimak sebelumnya. Siswa diminta menuliskan kembali cerita tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga hasil tulisan mencerminkan pemahaman dan kreativitas masing-masing individu. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi bagaimana siswa mengembangkan teks narasi berdasarkan materi yang sama, namun dengan gaya dan struktur yang unik. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan berbahasa secara ekspresif.

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada lima aspek utama keterampilan menulis, yaitu struktur narasi, kelengkapan isi cerita, kebahasaan, pemahaman isi cerita, serta keterbacaan tulisan. Masing-masing aspek dinilai menggunakan pedoman penilaian yang telah ditentukan, dengan skor setiap aspek berada pada rentang 1 hingga 4. Total skor maksimum adalah 20, yang kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 agar hasil dapat diinterpretasikan lebih mudah (lampiran 5). Pendekatan penilaian ini dirancang untuk menggambarkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh dan adil. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai keterampilan menulis teks narasi terhadap 27 siswa kelas VII B, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Statistik Hasil Tes Menulis

Statistics		
Menulis		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		73.70
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		10.795
Minimum		50
Maximum		95
Sum		1990

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 27 siswa kelas VII B, diperoleh data statistik yang menunjukkan performa siswa dalam menulis teks narasi. Nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 73,70, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan menulis narasi pada tingkat cukup hingga baik. Nilai median dan modus sama-sama berada di angka 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 95, sedangkan nilai terendah adalah 50. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya gap kemampuan antarindividu yang mencerminkan keragaman latar belakang keterampilan menulis. Meskipun beberapa siswa masih menunjukkan performa yang rendah, sebagian besar telah menunjukkan keterampilan menulis yang cukup baik.

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25. Penggunaan uji Shapiro-Wilk dipilih karena

jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 siswa, di mana menurut Sugiyono (2023) uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan untuk sampel dengan ukuran kecil atau kurang dari 50. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Menyimak	.235	27	.001	.884	27	.006
Menulis	.153	27	.107	.969	27	.574

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 25

Hasil menunjukkan bahwa variabel keterampilan menyimak memiliki signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Sementara untuk variabel keterampilan menulis, memiliki signifikansi 0,574 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya berdistribusi normal. Namun, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka data secara keseluruhan tidak memenuhi asumsi normalitas. Apabila data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan sebaiknya adalah analisis non-parametrik seperti uji Spearman, karena analisis parametrik seperti uji Pearson mensyaratkan asumsi normalitas data (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson tetapi sebagai alternatifnya diganti menggunakan uji korelasi Spearman.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Menggunakan uji korelasi Spearman karena pada saat uji normalitas, salah satu variabel tidak berdistribusi normal sehingga tidak bisa dilanjutkan menggunakan uji parametrik seperti uji korelasi Pearson. Maka sebagai alternatifnya, diganti menjadi uji non parametrik seperti uji korelasi Spearman. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi begitu pun sebaliknya. Berikut hasil uji korelasi Spearman dari kedua variabel menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi

			Menyimak	Menulis
Spearman's rho	Menyimak	Correlation Coefficient	1.000	.454*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	27	27
	Menulis	Correlation Coefficient	.454*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan output, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,017. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan menyimak cerita rakyat (X) dengan variabel keterampilan menulis teks narasi (Y). Selain itu, diperoleh angka koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,454 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang sedang atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif maka arah hubungan variabelnya positif, yang

maknanya semakin baik keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks narasi.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mendeskripsikan hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Sebelumnya telah diuraikan setiap variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Hal tersebut dijadikan sebagai dasar pada pembahasan ini.

4.2.1 Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap isi wacana. Keterampilan menyimak siswa dalam penelitian ini diukur melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda berdasarkan cerita rakyat Rangkayo Hitam yang disampaikan dalam bentuk audio. Tes tersebut mencakup unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa sebesar 81,26, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai median dan modus yang sama-sama berada pada angka 87 memperkuat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor tinggi dan relatif merata. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami isi cerita dengan baik bahkan dalam bentuk lisan yang menuntut konsentrasi dan perhatian penuh.

Keterampilan menyimak yang tinggi dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah pemilihan

materi yang kontekstual dan menarik. Cerita rakyat Rangkayo Hitam yang digunakan dalam tes menyimak merupakan cerita lokal dari Provinsi Jambi yang dekat dengan kehidupan siswa. Meskipun sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi, terdapat pula siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan skor minimum sebesar 53. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan kemampuan menyimak antarindividu yang bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat konsentrasi, kemampuan memori, atau minat terhadap cerita. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum mencapai hasil optimal.

Secara keseluruhan, keterampilan menyimak siswa dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan mendukung teori bahwa menyimak merupakan keterampilan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lain termasuk dalam menulis. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk menjelaskan keterkaitan menyimak dengan keterampilan menulis yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

4.2.2 Keterampilan Menulis Teks Narasi

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan produktif dalam berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Menulis menjadi sarana untuk mengekspresikan ide dan kreativitas tanpa harus tatap muka secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII B MTsN 6 Kota Jambi berada pada kategori cukup baik. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 73,70, dengan nilai maksimum sebesar 95 dan minimum 50. Nilai median dan modus sama-sama

berada di angka 70, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pencapaian yang relatif serupa dalam kemampuan menulis narasi. Perolehan ini menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur narasi seperti struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), tokoh, alur, latar, dan amanat dengan cukup baik.

Saat pelaksanaan tes, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita rakyat Rangkayo Hitam yang telah mereka simak sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu struktur teks, pemahaman isi, kebahasaan, kelengkapan isi cerita, dan kerapian/keterbacaan tulisan. Dari aspek-aspek tersebut, ditemukan bahwa kelemahan siswa paling banyak terdapat pada aspek kebahasaan. Masih sering ditemukan kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, serta pemilihan kata yang kurang tepat.

Meski demikian, hasil ini menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan dalam keterampilan menulis siswa. Kegiatan menulis yang berbasis pada cerita rakyat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menggambarkan kembali isi cerita secara kreatif. Cerita rakyat sebagai teks naratif memiliki kekhasan dalam penyajian alur dan tokoh yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menuliskannya kembali.

Lebih lanjut, kegiatan menulis setelah menyimak memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan dua keterampilan berbahasa secara terpadu. Saat siswa menyimak cerita, siswa menyerap informasi dan memahami makna secara menyeluruh. Kemudian ketika diminta menuliskannya kembali, mereka dituntut untuk mereproduksi informasi tersebut dalam bentuk bahasa tulis

yang sesuai. Proses ini secara tidak langsung mengasah kemampuan berpikir logis, merangkai gagasan, dan mengekspresikan ide secara runtut.

Namun, hasil menulis yang belum maksimal pada beberapa siswa juga dapat menjadi refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif, misalnya melalui kegiatan menulis bertahap. Dengan cara tersebut, siswa dapat memahami proses menulis secara bertahap dan tidak merasa terbebani ketika diminta menulis teks narasi secara utuh.

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks narasi siswa dalam penelitian ini menunjukkan performa yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Nilai-nilai lokal yang terdapat dalam cerita rakyat juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan semangat dan motivasi siswa dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya perlu difokuskan pada kaidah teknis, tetapi juga pada pemilihan materi yang relevan, bermakna, dan kontekstual bagi siswa.

4.2.3 Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Keterampilan menyimak merupakan fondasi awal dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2021) menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan pertama yang dikuasai sebelum seseorang dapat berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan menyimak berperan penting dalam mendukung keterampilan menulis. Ketika siswa terbiasa menyimak, mereka akan lebih mampu menangkap pesan, makna,

dan urutan logis dalam cerita, yang sangat berguna saat mereka harus menuangkannya kembali ke dalam bentuk tulisan.

Teori tersebut diperkuat oleh temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi dengan rumus korelasi non parametrik atau Spearman. Penggunaan uji korelasi Spearman dikarenakan pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak memenuhi syarat distribusi normal. Kondisi ini menyebabkan data tidak memenuhi asumsi uji parametrik seperti korelasi Pearson, sehingga dianalisis menggunakan metode alternatif yaitu uji non-parametrik Spearman. Uji korelasi Spearman dipilih karena tidak mengharuskan distribusi data normal dan mampu mengukur hubungan antara dua variabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi sebesar 0,017. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi.

Selain signifikan, nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} mencapai 0,454 dan bernilai positif, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,381 yang didapat berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $n=27$. Ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,454 > r_{tabel} 0,381 yang artinya memiliki korelasi. Sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023) bahwasannya rentang interval 0,40-0,59 berada pada tingkat korelasi sedang atau cukup baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai positif, artinya hubungan kedua variabel searah, semakin tinggi keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis teks narasi. Dari hasil tersebut membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi.

Pembahasan sebelumnya senada dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh Agnes dkk. pada tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul *Korelasi Keterampilan Menyimak Apresiatif Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman*. Hasilnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Nilai rata-rata menyimak yang diperoleh siswa adalah 75,21 dan rata-rata menulis siswa sebesar 75,00. Ini membuktikan bahwa menyimak memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya keterampilan menyimak memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan menulis narasi. Ketika siswa diberikan stimulus yang bermakna dan kontekstual, seperti cerita rakyat yang dekat dengan budaya mereka, mereka tidak hanya belajar menyimak secara aktif, tetapi juga terdorong untuk menulis dengan lebih baik dan lebih mengenal cerita dari daerah asalnya sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus menjadi bukti empiris bahwa menyimak dan menulis adalah keterampilan yang saling memperkuat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,26. Sementara itu, keterampilan menulis teks narasi berada dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 73,70.

Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,454, lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,381 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Korelasi tersebut bersifat positif dan termasuk dalam kategori sedang, yang berarti semakin baik keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks narasi.

Kesimpulan ini selaras dengan pembahasan sebelumnya yang menegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi awal dari pengembangan kemampuan berbahasa lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (2021). Proses menyimak cerita rakyat mampu memberikan stimulus naratif yang memungkinkan siswa memahami struktur cerita, alur kejadian, tokoh, serta nilai-nilai moral yang terkandung. Melalui proses menyimak tersebut, siswa tidak

hanya menyerap informasi, tetapi juga menginternalisasi urutan logis cerita dan gaya penyampaiannya yang kemudian menjadi modal penting dalam menulis ulang cerita secara kreatif dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas menulis narasi siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak dan keterampilan menulis merupakan proses yang saling melengkapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa diberikan materi menyimak yang bermakna dan dekat dengan kehidupannya, seperti cerita rakyat, maka kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan kembali isi cerita akan berkembang lebih optimal. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa menyimak sebagai keterampilan reseptif memiliki hubungan langsung terhadap keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk memanfaatkan media cerita rakyat, terutama yang berasal dari daerah setempat sebagai bahan ajar keterampilan menyimak dan menulis. Cerita rakyat tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa, tetapi juga efektif dalam menstimulasi keterampilan berbahasa mereka secara terpadu.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara

aktif dan kritis, karena hal ini akan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan menulis. Menyimak dengan sungguh-sungguh akan memperkuat daya ingat, pemahaman struktur teks, dan pengembangan ide dalam menulis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua keterampilan berbahasa dan satu jenis teks narasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi keterampilan berbahasa lain, seperti membaca dan berbicara, atau menerapkan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang lebih luas untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, K., Mustamil, K. A., & Ali, A. T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Ahmad, R. R. (2021). *Generasi Menulis*. Pt Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519.
- Anggraini, A., & Muktadir, A. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Perilaku Empati Dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iva Sdn 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 82–90.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Ketiga). Bumi Aksara.
- Baruno, Y. H. E. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ruang Karya Bersama.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (5th Ed.). Rajawali Pers.
- Efrison. (2018). *Analisis Cerita Tupai Janjang: Teori Fungsi William R Bascom*. 1–11.
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>

- Fitri, R. (2023). Hubungan Kemampuan Membaca Apresiatif Dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Vii Smp. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33830/Vokal.V2i1.3091>.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Indonesia Emas Group.
- Hukubun, L. D. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Rakyat Suku Malind. *Ikonik: Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 69–74.
- Kemdikbud. (2023). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas Vii Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2018). *Rangkayo Hitam*. Kantor Bahasa Jambi.
- Kurniasih, H. D., & Mastur, Z. (2023). *Project Based Learning (Pjbl) Models With Folklore Nuance To Enhance Students ' Writing Skills And Self-Confidence*. 5(2), 451–465. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V5i2.3087>
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat Dalam Bse Bahasa Indonesia Kelas X Sma Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395. <https://doi.org/10.23887/Jjpbs.V11i4.37179>
- Novia, S. F. (2019). *Hubungan Minat Membaca Fiksi Dengan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii C Smp Negeri Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Jambi.
- Nur, A., & Nas, S. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Nurgiyantoro, B. (2018a). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Edisi Kedua). Bpee.
- Nurgiyantoro, B. (2018b). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.

- Octavianti, N., Stkip, J., Naram, K., Barat, K., Stkip, J., Naram, K., & Barat, K. (2024). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn 12 Singkawang Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Keterampilan Berbahasa Yang Benar Dan Baik Setara Dengan Fungsi Dan Tujuannya*. 7(3), 465–477.
- Oduolowu, E., & Akintemi, E. O. (2014). Effect Of Storytelling On Listening Skills Of Primary One Pupil In Ibadan North Local Government Area Of Oyo State, Nigeria. *International Journal Of Humanities And Social Science*, 4(9), 100–107. [Www.ijhssnet.Com](http://www.ijhssnet.com)
- Prayogi, Y. R. (2020). Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Berbantuan Media Animasi Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Repository.Upi.Edu*.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Stkip Pgri Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Rahman, Widya, R. N., & Yugatiati, R. (2020). *Menyimak & Berbicara Teori Dan Praktik*. Alqaprint Jatinangor.
- Rahmiaty, Meylina, & Fadhlurrahman. (2023). *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka.
- Sauri, S., Trisnawati, & Nurelisah. (2024). Alih Wahana Cerita Rakyat Syekh Maulana Mansyurudin Cikadueun Menjadi Naskah Drama Dan Pemanfaatan Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 1289–1304.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. Bb, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Setiawati, F. W., Nursaid, & Noveria, E. (2016). Hubungan Keterampilan

- Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 117–123.
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & I Gede Nurjaya. (2023). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional Dan Harmoni Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta Bandung.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/Attadib.V5i2.955>
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.53400/Mimbar-Sd.V4i1.5050>
- Tarigan. (2021a). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Digital). Titian Ilmu.
- Tarigan. (2021b). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Digital). Penerbit Angkasa Bandung.
- Viora, D., & Aprinawati, I. (2025). *Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau*. 03(03), 166–170.
- Vista, F. D., & Rony, S. (2022). *Struktur, Fungsi, Dan Kaidah Kebahasaan Teks Fiksi*. Ruang Karya Bersama.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (Dlta) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope,"* 20(1), 50–59.

- Yelia, Cahyati, S. S., Biduri, F. N., & Inayah. (2024). *Faktor Peningkat Keterampilan Literasi Dan Bahasa* (A. Wijayanto (Ed.); Cetakan Pe, Issue May). Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11370313>
- Yusni. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440–455. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V5i2.94>
- Yustina, D., & Andayani. (2017). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Cerita Rakyat “Nyi Andan Sari Dan Ki Guru Soka.” *Jurnal Artefak: History And Education*, 4(1), 15–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MTs Negeri 6 Kota Jambi saat ini, terutama untuk kelas VII?	Kurikulum merdeka
2.	Di sekolah ini kelas VII nya ada berapa kelas?	Ada empat kelas, yaitu VII A-VII D
3.	Apakah kelas VII ada belajar materi teks narasi?	Ada
4.	Bagaimana tingkat keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas VII secara umum saat ini?	Secara umum, keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas VII masih berada dalam kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan.
5.	Apa kesulitan umum yang kerap dihadapi siswa dalam belajar, khususnya dalam menyimak dan membuat sebuah tulisan?	Kesulitan utama dalam menyimak adalah kurangnya konsentrasi saat mendengarkan. Beberapa siswa mudah teralihkan perhatiannya. Dalam menulis, siswa kesulitan menulis dengan tata bahasa yang benar dan paragraf yang runtut.
6.	Dari empat kelas VII (VII A-VII D), kelas mana yang menurut Ibu	Saya merekomendasikan kelas VII B karena siswa di kelas ini memiliki

	paling cocok untuk dijadikan sampel penelitian dalam hal menyimak dan menulis?	kemampuan menyimak dan menulis yang cukup dan merata. Siswanya tertib dan interaksi di kelas cukup aktif, sehingga cocok untuk dijadikan subjek penelitian dan dapat mewakili karakteristik kelas VII lainnya.
--	--	--

Sumber: Modifikasi dari Prayogi (2020)

Lampiran 2. Modul Ajar

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Yulia Zani
Satuan Pendidikan	: MTsN 6 Kota Jambi
Kelas / Fase	: VII / D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 Menit)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks narasi dengan baik. Peserta didik mampu mengidentifikasi serta memahami struktur teks narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Peserta didik mampu menyimak dan memahami teks narasi yang disampaikan secara lisan kemudian menginterpretasi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya melalui tulisan. Peserta didik mampu menulis teks narasi dengan struktur yang tepat, menggunakan pilihan kata yang variatif, dan mengembangkan alur cerita yang menarik. Pembelajaran teks narasi, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Capaian pembelajaran berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi yang disampaikan secara lisan dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi penting seperti tokoh, setting, alur cerita, dan pesan moral dari narasi yang didengar. Peserta didik juga mampu memberikan tanggapan yang relevan terhadap isi cerita.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari narasi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual atau audiovisual. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif,

	konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi dengan struktur yang sistematis dan bahasa yang efektif. Peserta didik dapat mengembangkan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi, menciptakan tokoh yang berkarakter, dan membangun alur cerita yang menarik. Peserta didik juga mampu menggunakan pilihan kata yang variatif, kalimat yang padu, dan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam menulis narasi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Speaker, Gawai, Buku Teks, Handout Materi, Lembar Kerja, serta referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VII (Fase D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran tatap muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyimak cerita rakyat *Rangkayo Hitam* dengan seksama
2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita rakyat
3. Siswa dapat menulis teks narasi berdasarkan cerita yang disimak dengan struktur yang tepat dan bahasa yang sesuai

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik yang menyimak cerita rakyat *Rangkayo Hitam* dapat memahami bahwa setiap cerita tradisional mengandung pesan moral dan kearifan lokal yang berharga. Nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap daerah asal akan membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Kegiatan menulis teks narasi berdasarkan cerita rakyat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tidak hanya berlatih menyusun cerita dengan struktur yang runtut, tetapi juga belajar menyampaikan

kembali pesan moral dengan gaya bahasa mereka sendiri. Hal ini memperkuat kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Cerita rakyat apa yang paling berkesan di masa kecil kamu?
2. Pernahkah kamu mendengar cerita rakyat dari daerahmu?
3. Siapa yang biasa menuturkan cerita rakyat kepadamu di rumah?
4. Mengapa penting bagi kita mengenal cerita rakyat daerah sendiri?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru mempersiapkan segera peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru menjelaskan materi teks narasi

Tujuan: Agar siswa memiliki bekal sebelum menulis teks narasi

A. Pengertian Teks Narasi



Kupas Teori

Teks naratif adalah cerita imajinatif berisi serangkaian kejadian berurutan yang menggambarkan alur awal, tengah, dan akhir.

Teks naratif biasanya menggambarkan seorang tokoh yang mengalami masalah. Masalah biasanya bermula saat tokoh tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. **Alur cerita** menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Pada bagian akhir ini, tokoh telah mendapatkan resolusi atau penyelesaian masalah.

B. Ciri-Ciri Teks Narasi

B. Ciri-ciri Teks Narasi

Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu karangan narasi apabila memenuhi ciri-ciri di bawah ini:

1. Teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu yang menggunakan gaya bahasa naratif.
2. Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
3. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.
4. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.

C. Struktur Teks Narasi

Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi terdiri atas hal berikut.

1. Orientasi
Pada bagian ini, penulis menjabarkan waktu, tempat, tokoh, serta watak dari setiap tokohnya dan apa yang sedang terjadi.
2. Komplikasi
Pada bagian ini, penulis menceritakan kejadian penting, sebab, dan pemicu yang menimbulkan konflik antartokoh yang menimbulkan peristiwa lain sebagai akibat dari konflik sebelumnya, hingga mencapai puncaknya.
3. Resolusi
Pada bagian ini, konflik menurun dan dapat diselesaikan.
4. Reorientasi
Bagian ini merupakan penutup teks yang berisi pesan moral cerita tersebut. Tahap ini tidak wajib dalam sebuah teks narasi.

Bagian	Kejadian/Adegan
Awal	Masalah apa yang dialami tokoh? Apa keinginannya? Apa saja rangkaian usaha yang ia lakukan atau kejadian yang ia alami untuk menyelesaikan masalahnya tersebut?
Tengah	1. 2. 3.
Akhir	Apakah tokoh utama mendapatkan apa yang ia inginkan atau ia mengubah dirinya/keinginannya sendiri?

Dengan menganalisis teks naratif di atas, kalian berlatih menjelaskan perubahan lebih terperinci tentang alur cerita pada teks naratif.

D. Unsur Kebahasaan Teks Narasi

C. Unsur Kebahasaan Teks Narasi

Adapun unsur kebahasaan yang dimiliki teks narasi adalah sebagai berikut,

1. Menggunakan kata kiasan (metafora)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metafora adalah kata atau kelompok kata yang tidak mewakili arti yang sebenarnya, melainkan digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung. Metafora disebut juga sebagai gaya bahasa atau majas perbandingan. Biasanya metafora digunakan untuk memperjelas atau membuat teks narasi terlihat lebih menarik.

Contoh: raja siang, raja malam, dan tulang punggung.

2. Menggunakan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang dilengkapi dengan objek, baik itu benda, frasa ataupun kata ganti. Jenis kata kerja ini bisa diubah menjadi bentuk pasif.

Contoh: Saya makan sebuah jeruk.

Sedangkan kata kerja intransitif merupakan kata kerja yang tidak membutuhkan objek. Jenis kata kerja ini tidak bisa diubah menjadi bentuk pasif. Contoh: Momo jatuh.

3. Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa

Tentunya penggunaan kata benda, sifat, frasa atau klausa ini disesuaikan dengan jenis topik yang disampaikan dalam teks narasi.

4. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

Agar pembaca tidak bingung, biasanya penulis cerita akan menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu. Contoh: pertama-tama, lalu, kemudian, selanjutnya, dan akhirnya.

Guru memutar audio cerita Rangkayo Hitam

Tujuan: sebagai alternatif siswa dalam menyimak agar lebih mudah memahami cerita dan menulis ulang dalam bentuk teks narasi.

Siswa mengerjakan tes pilihan ganda (15 soal)

Tujuan: untuk mengukur keterampilan menyimak siswa terhadap cerita yang telah disajikan dalam bentuk audio

Siswa menuliskan kembali cerita Rangkayo Hitam menggunakan bahasa sendiri

Tujuan: mengukur keterampilan menulis teks narasi siswa

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan
- Guru mengajak siswa menyimpulkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif perlu dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat menggunakan catatan observasi atau pertanyaan lisan.

No.	Teknik Asesmen	Bentuk Instrumen	Tujuan Penilaian	Indikator Keberhasilan
1.	Observasi	Daftar cek keterlibatan siswa saat menyimak	Menilai keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menyimak	Siswa menyimak dengan fokus, tidak mengobrol, dan menjawab pertanyaan guru
2.	Tanya jawab	Pertanyaan lisan setelah pemutaran audio	Mengonfirmasi pemahaman terhadap tokoh, alur, dan pesan cerita	Siswa mampu menjawab dengan tepat dan runtut
3.	Diskusi kelompok kecil (opsional)	Pertanyaan pemantik tentang nilai-nilai cerita	Melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat	Siswa dapat mengemukakan isi dan nilai moral dari cerita

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif digunakan untuk menilai penguasaan akhir siswa terhadap kompetensi yang diajarkan, yaitu kemampuan memahami cerita rakyat dengan melihat hasil jawaban siswa dalam menjawab soal pilihan ganda dan menulis teks narasi secara utuh dan runtut

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Struktur Teks Narasi	Struktur lengkap dan dikembangkan dengan baik, terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, koda (opsional)	Struktur lengkap, namun belum dikembangkan secara maksimal	Hanya terdapat dua struktur	Struktur tidak jelas
Kelengkapan Isi Cerita	Isi cerita utuh, alur logis, tokoh dan latar tergambar jelas.	Isi cerita cukup lengkap, tokoh dan latar tergambar sebagian.	Isi kurang lengkap. Tokoh, alur, dan latar kurang tergambar jelas.	Isi tidak utuh dan tidak logis.
Kebahasaan	Tidak terdapat kesalahan EYD, penggunaan kalimat efektif, dan konjungsi sesuai	Terdapat 1–10 kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi	Terdapat 11–20 kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi	Terdapat 20 lebih kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi
Pemahaman Isi Cerita	Cerita diceritakan dengan akurat, lengkap, dan sesuai dengan isi audio.	Cerita sesuai, namun terdapat sedikit ketidaktepatan.	Banyak bagian kurang tepat	Cerita tidak menggambarkan isi audio secara benar.
Keterbacaan Tulisan	Tulisan rapi, terbaca dengan jelas dari awal hingga akhir.	Tulisan dapat terbaca	Banyak bagian yang kabur atau tidak terbaca dengan jelas.	Hampir seluruh tulisan sulit dibaca

$$\text{Skor Akhir} = \left(\frac{\text{Total Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100$$

F. REFLEKSI GURU

- Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama: _____ Kelas: _____



Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu membuat teks narasi

Petunjuk Pengerjaan

1. Pahami struktur teks narasi, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi
2. Tulis ulang cerita *Rangkayo Hitam* yang telah sama-sama kita simak sebelumnya menggunakan bahasamu sendiri



Tulis ceritamu di sini ya!

Sumber Rujukan:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Suryaman, E. D. (2018). *Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi*. Kalimantan Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat

Lampiran 3. Teks Cerita Rangkayo Hitam dalam Bentuk Audio

Rangkayo Hitam

Adik-adik... pernahkah kalian mendengar kisah seorang pahlawan yang tidak hanya sakti, tapi juga sangat mencintai rakyatnya?

Inilah kisah dari tanah Jambi, tentang seorang pemuda luar biasa bernama Rangkayo Hitam.

Dahulu kala, di Kerajaan Melayu Jambi, hiduplah seorang raja bijaksana asal Turki bernama Datuk Paduko Berhalo. Nama aslinya adalah Akhmad Salim, tetapi ia mengganti namanya agar lebih akrab dengan rakyat. Ia percaya, *“Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.”*

Ia menikahi seorang putri keturunan Pagaruyung bernama Putri Selaro Pinang Masak. Dari pernikahan itu, lahirlah empat orang anak: Rangkayo Pingai, Rangkayo Kedataran, Rangkayo Gemuk, dan si bungsu, Rangkayo Hitam.

Sejak kecil, Rangkayo Hitam gemar berlatih silat, bahkan di tengah hujan sekalipun.

“Nak, jangan sampai kau sakit,” ucap sang ibunda.

“Aku ingin kuat, Ibunda, agar bisa melindungi rakyat suatu hari nanti,” jawab Rangkayo Hitam.

Tahun demi tahun berlalu. sang ayah wafat dan tahta kerajaan jatuh kepada kakaknya, Rangkayo Pingai. Namun, saat kepemimpinan sang kakak, rakyat kurang diperhatikan nasibnya. Rakyat makin menderita karena harus membayar upeti, yakni semacam pajak paksa berupa hasil bumi dan laut, kepada Kerajaan Mataram—kerajaan besar yang kala itu menjanjikan perlindungan kepada Kerajaan Jambi.

Mengetahui hal itu, Rangkayo Hitam pun berpikir:

“Rakyatku kelaparan, tapi kerajaan malah membayar upeti? Ini tak bisa dibiarkan! Jambi adalah kerajaan, Mataram juga kerajaan. Mengapa kita harus tunduk?”

Lalu, Rangkayo Hitam menghadang kapal pengantar upeti dan memerintahkan agar hasil bumi dibagikan kepada rakyat Jambi saja.

Kabar itu sampai ke telinga Raja Mataram. Marahlah sang raja, lalu memanggil Empu Bejakarti untuk membuat sebuah keris sakti yang bisa membunuh Rangkayo Hitam.

Namun, kabar pembuatan keris tersebut juga sampai ke telinga Rangkayo Hitam. Seorang diri, ia berangkat ke Mataram dengan menyamar sebagai pedagang buah. Ia menyusup ke rumah sang empu.

Pertarungan sengit pun terjadi antara Rangkayo Hitam dan Empu Bejakarti. Sang empu tewas dalam perebutan keris. Rangkayo Hitam berhasil merebut keris sakti itu dan menyelipkannya di gelungan rambut panjangnya. Sejak saat itu, keris tersebut dikenal sebagai Keris Siginjai, berasal dari kata "*digonjai-kan*", yang berarti *diselipkan di gelungan*.

Tak lama kemudian, pasukan Kerajaan Mataram datang mengepung Rangkayo Hitam. Namun, segala usaha mereka tidak mampu menandingi kesaktian Rangkayo Hitam.

Akhirnya, Raja Mataram memutuskan untuk berdamai dan bahkan menawarkan jabatan sebagai wakil kerajaan kepada Rangkayo Hitam. Namun, Rangkayo Hitam menolak tawaran itu. Ia memilih untuk kembali ke tanah kelahirannya di Jambi.

Setelah perjuangan panjang, Rangkayo Hitam akhirnya diangkat menjadi Raja Melayu Jambi. Ia memimpin dengan adil, menyebarkan Islam secara damai, dan tidak pernah memaksakan keyakinan kepada siapa pun.

Ia bukan hanya sakti, tetapi juga lembut hati dan setia kepada tanah kelahirannya.

Itulah kisah Rangkayo Hitam pahlawan sejati, raja yang bijak, dan pembela rakyat yang tak pernah gentar.

Sumber: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Bahasa Jambi (2018)*

Lampiran 4. Soal Tes Keterampilan Menyimak

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
 - a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - b. Karena aturan adat
 - c. Supaya disegani kerajaan lain
 - d. Agar lebih akrab dengan rakyat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - a. Rangkayo Hitam
 - b. Rangkayo Gemuk
 - c. Rangkayo Pingai
 - d. Rangkayo Kedataran
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - a. Emas dan perak
 - b. Kain dan rempah
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan senjata
4. Rangkayo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - a. Nelayan miskin
 - b. Prajurit
 - c. Pedagang buah
 - d. Tabib
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - a. Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkayo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - a. Ia membakar istana kerajaan
 - b. Ia mencuri diam-diam untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. Ia menolak pembayaran upeti
 - d. Ia tidak peduli
7. Rangkayo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - d. Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik
8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkayo Hitam adalah...

- a. Tegas dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
 - b. Pendiam dan cenderung menghindari konflik
 - c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
 - d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan
9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkayo Hitam?
- a. Karena Rangkayo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
 - b. Karena Rangkayo Hitam menolak tawarannya
 - c. Karena Rangkayo Hitam menghentikan pengiriman upeti
 - d. Karena merasa tersaingi
10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkayo Hitam dinamakan ‘Keris Siginjai’?
- a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
 - c. Karena singkatan nama pembuat keris
 - d. Karena Rangkayo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya
11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkayo Hitam?
- a. Keberanian tanpa aturan
 - b. Keinginan berperang
 - c. Keadilan dan toleransi
 - d. Ambisius mengejar kedudukan
12. Apa yang terjadi setelah Rangkayo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?
- a. Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
 - b. Rangkayo Hitam kalah dan melarikan diri
 - c. Terjadi pertarungan sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
 - d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama
13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkayo Hitam?
- a. Karena ancaman dari rakyatnya
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
 - c. Karena menyadari kesaktian Rangkayo Hitam
 - d. Karena Rangkayo Hitam membayar upeti
14. Setelah perdamaian, Rangkayo Hitam diangkat sebagai ...
- a. Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
 - b. Panglima perang
 - c. Raja Melayu Jambi
 - d. Guru silat kerajaan
15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...
- a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
 - b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
 - c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
 - d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

Lampiran 5. Klasifikasi Soal Berdasarkan 3 Level Taksonomi Bloom

Pengetahuan (C1-C2)	
Soal-soal yang menuntut siswa mengingat informasi, fakta, tokoh, dan istilah secara langsung dari cerita.	
No. Soal	Indikator Soal
1	Alasan Datuk Paduko Berhalo mengganti nama
2	Pengganti tahta Datuk Paduko Berhalo
3	Bentuk upeti dari Jambi ke Mataram
4	Penyamaran Rangkayo Hitam
10	Alasan penamaan Keris Siginjai
14	Jabatan Rangkayo Hitam setelah perdamaian
Aplikasi (C3)	
Menuntut siswa menerapkan pemahaman dalam konteks baru, menyimpulkan makna, atau melihat hubungan sebab-akibat yang tidak eksplisit.	
5	Menafsirkan makna peribahasa 'di mana bumi dipijak...'
6	Menjelaskan tindakan sosial Rangkayo Hitam terhadap rakyat
9	Alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkayo Hitam
12	Menjelaskan peristiwa pertemuan Rangkayo Hitam dan Empu Bejakarti
Penalaran (C4-C6)	
Menganalisis karakter tokoh, mengevaluasi nilai, atau menyimpulkan pesan moral dari teks.	
7	Mengevaluasi sikap Rangkayo Hitam saat menolak jabatan
8	Menganalisis karakteristik utama Rangkayo Hitam
11	Mengevaluasi nilai kepemimpinan Rangkayo Hitam
13	Menilai alasan Raja Mataram berdamai
15	Menentukan nilai moral utama dari keseluruhan cerita

Lampiran 6. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Struktur Teks Narasi	Struktur lengkap dan dikembangkan dengan baik, terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, koda (opsional)	Struktur lengkap, namun belum dikembangkan secara maksimal	Hanya terdapat dua struktur	Struktur tidak jelas
Kelengkapan Isi Cerita	Isi cerita utuh, alur logis, tokoh dan latar tergambar jelas.	Isi cerita cukup lengkap, tokoh dan latar tergambar sebagian.	Isi kurang lengkap. Tokoh, alur, dan latar kurang tergambar jelas.	Isi tidak utuh dan tidak logis.
Kebahasaan	Tidak terdapat kesalahan EYD, penggunaan kalimat efektif, dan konjungsi sesuai	Terdapat 1–10 kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi	Terdapat 11–20 kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi	Terdapat 20 lebih kesalahan EYD, susunan kalimat dan konjungsi
Pemahaman Isi Cerita	Cerita diceritakan dengan akurat, lengkap, dan sesuai dengan isi audio.	Cerita sesuai, namun terdapat sedikit ketidaktepatan.	Banyak bagian kurang tepat	Cerita tidak menggambarkan isi audio secara benar.
Keterbacaan Tulisan	Tulisan rapi, terbaca dengan jelas dari awal hingga akhir.	Tulisan dapat terbaca	Banyak bagian yang kabur atau tidak terbaca dengan jelas.	Hampir seluruh tulisan sulit dibaca

Sumber: Modifikasi dari Suhartika & Indihadi (2021)

Cara Penskoran: Skor Akhir = $\left(\frac{\text{Total Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}}\right) \times 100$

Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Khairia, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : MTsN 6 Kota Jambi

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi” yang disusun oleh:

Nama : Yulia Zani

NIM : A1B121064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Jambi

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada instrumen keterampilan menyimak, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan ***VALID / ~~TIDAK VALID~~***.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2025

Validator



Lia Khairia, S.Pd.

NIP 199507152023212633

Lampiran 9. Penilaian Tes Menulis Narasi

No.	Nama Siswa	INDIKATOR MENULIS							Skor Total	Skor Akhir
		Struktur Teks Narasi (4)	Kelengkapan Isi Cerita (4)	Kebahasaan (4)	Pemahaman Isi Cerita (4)	Keterbacaan Tulisan (4)				
1	AFIFA PUTRI	3	3	2	3	3	14	70		
2	ALIF FEBRIAN MAULANA	4	4	2	4	2	16	80		
3	ALKENZI DINI S	3	4	2	3	2	14	70		
4	BARIDAH	3	2	3	3	3	14	70		
5	CHIKA KHADIJA	2	3	2	3	3	13	65		
6	DAREL NUGRAHA	2	3	2	2	3	12	60		
7	HASBI ALFARIZI	2	2	3	3	2	12	60		
8	KAYLA APRILIA	4	4	3	4	3	18	90		
9	KEYSA AZAHARA	3	2	3	3	3	14	70		
10	KHUMAYROH	3	3	3	3	4	16	80		
11	M.FA-IZ ADHA	3	4	3	3	3	16	80		
12	M.FARHAN ALFAJRI	3	3	2	3	3	14	70		
13	M.FARIS ALFATH	4	4	1	4	3	16	80		
14	M.ZUL AZMI	3	2	2	4	3	14	70		
15	MIFTAHULANANG	4	4	2	3	3	16	80		
16	M. DESTA	4	4	2	4	3	17	85		
17	M. REZA ADITYA	4	4	3	4	4	19	95		
18	M.RIZKI ALBASYAR	2	3	2	3	4	14	70		
19	OCTA AULIA	3	3	2	4	3	15	75		
20	PRICILLA INTAN	3	3	2	4	3	15	75		
21	RADITYA P	2	3	3	3	3	14	70		
22	RIZKA AURELLIA	4	3	3	3	3	16	80		
23	RUDIAN SYAPUTRA	4	4	3	4	3	18	90		
24	SHIFA APRILIYA	3	2	2	3	3	13	65		
25	SITI CHIKA O	2	2	2	2	2	10	50		
26	SURYA AJI	4	4	2	4	3	17	85		
27	FAIRUZ ALQOLBI	3	2	1	3	2	11	55		

Lampiran 10. Hasil Analisis Variabel X dan Variabel Y

No.	Nama Siswa	X	Y
1	AFIFA PUTRI	67	70
2	ALIF FEBRIAN M	93	80
3	ALKENZI DINI S	87	70
4	BARIDAH	87	70
5	CHIKA KHADIJA	87	65
6	DAREL NUGRAHA	53	60
7	HASBI ALFARIZI	80	60
8	KAYLA APRILIA	100	90
9	KEYSA AZAHARA	80	70
10	KHUMAYROH	87	80
11	M.FA-IZ ADHA	80	80
12	M.FARHAN A	87	70
13	M.FARIS ALFATH	93	80
14	M.ZUL AZMI	60	70

No.	Nama Siswa	X	Y
15	MIFTAHUL ANANG	93	80
16	M. DESTA	73	85
17	M. REZA ADITYA	80	95
18	M.RIZKI ALBASYAR	87	70
19	OCTA AULIA	80	75
20	PRICILLA INTAN	87	75
21	RADITYA P	73	70
22	RIZKA AURELLIA	93	80
23	RUDIAN SYAPUTRA	87	90
24	SHIFA APRILIYA	93	65
25	SITI CHIKA O	53	50
26	SURYA AJI	87	85
27	FAIRUZ ALQOLBI	67	55

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menyimak	27	53	100	81.26	12.306
Menulis	27	50	95	73.70	10.795
Valid N (listwise)	27				

Lampiran 11. Hasil Kerja Siswa

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

Nama: Kagla MulaKelas: VII B / 7B

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
 - Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - Agar lebih akrab dengan rakyat
 - Karena aturan adat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - Rangkyo Pingai
 - Rangkyo Gemuk
 - Rangkyo Kedataran
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - Emas dan perak
 - Hasil bumi dan laut
 - Kain dan rempah
 - Tentara dan senjata
4. Rangkyo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - Nelayan miskin
 - Pedagang buah
 - Prajurit
 - Tabib
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkyo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - Ia membakar istana kerajaan dan membagikan hasil bumi ke rakyat
 - Ia mencuri diam-diam untuk kesajahteraan rakyatnya
 - Ia menolak pembayaran upeti
 - Ia tidak peduli
7. Rangkyo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkyo Hitam adalah...

- Tegas dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
- Pendiam dan cenderung menghindari konflik
- Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
- Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan

9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkyo Hitam?

- Karena Rangkyo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
- Karena Rangkyo Hitam menolak tawarannya
- Karena Rangkyo Hitam menghentikan pengiriman upeti
- Karena merasa tersaingi

10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkyo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?

- Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
- Karena Rangkyo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
- Karena singkatan nama pembuat keris
- Karena Rangkyo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya

11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkyo Hitam?

- Keberanian tanpa aturan
- Keinginan berperang
- Keadilan dan toleransi
- Ambisius mengejar kedudukan

12. Apa yang terjadi setelah Rangkyo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?

- Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
- Mereka bertarung sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
- Rangkyo Hitam kalah dan melarikan diri
- Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama

13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkyo Hitam?

- Karena ancaman dari rakyatnya
- Karena Rangkyo Hitam menyerahkannya secara sukarela
- Karena menyadari kesaktian Rangkyo Hitam
- Karena Rangkyo Hitam membayar upeti

14. Setelah perdamaian, Rangkyo Hitam diangkat sebagai ...

- Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
- Panglima perang
- Raja Melayu Jambi
- Guru silat kerajaan

15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...

- Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
- Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
- Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
- Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

$$B = \frac{15}{100} \times 100 = 15$$

$$100$$

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

Nama: Cl: F Febriella Nur Ananda

Kelas: VII B

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
b. Karena aturan adat
c. Supaya disegani kerajaan lain
d. Agar lebih akrab dengan rakyat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
a. Rangkyayo Hitam
b. Rangkyayo Gemuk
c. $B = 14$
d. $S = 1$
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
a. Emas dan perak
b. Kain dan rempah
c. Hasil bumi dan laut
d. Tentara dan senjata
4. Rangkyayo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
a. Nelayan miskin
b. Prajurit
c. Pedagang buah
d. Tabib
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
a. Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkyayo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
a. Ia membakar istana kerajaan dan membagikan hasil bumi ke rakyat
b. Ia mencuri diam-diam untuk kesejahteraan rakyatnya
c. Ia menolak pembayaran upeti
d. Ia tidak peduli
7. Rangkyayo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
d. Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkyayo Hitam adalah...
a. Tegass dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
b. Pendiain dan cenderung menghindari konflik
c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan

9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkyayo Hitam?
a. Karena Rangkyayo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
b. Karena Rangkyayo Hitam menolak tawarannya
c. Karena Rangkyayo Hitam menghentikan pengiriman upeti
d. Karena merasa tersaingi

10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkyayo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?
a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
b. Karena Rangkyayo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
c. Karena singkatan nama pembuat keris
d. Karena Rangkyayo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya

11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkyayo Hitam?
a. Keberanian tanpa aturan
b. Keinginan berperang
c. 93
d. Ambisius mengejar kedudukan

12. Apa yang terjadi setelah Rangkyayo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?
a. Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
b. Rangkyayo Hitam kalah dan melarikan diri
c. 93
d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama

13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkyayo Hitam?
a. Karena ancaman dari rakyatnya
b. Karena Rangkyayo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
c. Karena menyadari kesaktian Rangkyayo Hitam
d. Karena Rangkyayo Hitam membayar upeti

14. Setelah perdamaian, Rangkyayo Hitam diangkat sebagai ...
a. Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
b. Panglima perang
c. 93
d. Raja Melayu Jambi

15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...
a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

Nama: Sofia

Kelas: 7A

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo ketika berkuasa di Jambi?
 - a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - b. Karena aturan adat
 - c. Supaya disegani kerajaan lain
 - d. Agar lebih akrab dengan rakyat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - a. Rangkayo Hitam
 - b. Rangkayo Gemuk
 - c. Rangkayo Pingai
 - d. Rangkayo Kedataran
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - a. Emas dan perak
 - b. Kain dan rempah
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan senjata
4. Rangkayo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - a. Nelayan miskin
 - b. Prajurit
 - c. Pedagang buah
 - d. Tabib
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - a. Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkayo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - a. Ia membakar isana kerajaan dan membagikan hasil bumi ke rakyat
 - b. Ia mencuri diam-diam untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. Ia menolak pembayaran upeti
 - d. Ia tidak peduli
7. Rangkayo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - d. Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkayo Hitam adalah...
 - a. Tegas dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
 - b. Pendiam dan cenderung menghindari konflik
 - c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
 - d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan
9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkayo Hitam?
 - a. Karena Rangkayo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
 - b. Karena Rangkayo Hitam menolak tawarannya
 - c. Karena Rangkayo Hitam menghentikan pengiriman upeti
 - d. Karena merasa tersaingi
10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkayo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?
 - a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
 - c. Karena singkatan nama pembuat keris
 - d. Karena Rangkayo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya
11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkayo Hitam?
 - a. Keberanian tanpa aturan
 - b. Keinginan berperang
 - c. Keadilan dan toleransi
 - d. Ambisius mengejar kedudukan
12. Apa yang terjadi setelah Rangkayo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?
 - a. Mereka saling menguji kekuatan
 - b. Rangkayo Hitam kalah dan melarikan diri
 - c. Mereka bertarung sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
 - d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama
13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkayo Hitam?
 - a. Karena ancaman dari rakyatnya
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
 - c. Karena menyadari kesaktian Rangkayo Hitam
 - d. Karena Rangkayo Hitam membayar upeti
14. Setelah perdamaian, Rangkayo Hitam diangkat sebagai ...
 - a. Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
 - b. Panglima perang
 - c. Raja Melayu Jambi
 - d. Guru silat kerajaan
15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...
 - a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
 - b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
 - c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
 - d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

Nama: *M. Rizki A. Nasyaf*

Kelas: *7b*

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
 - a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - b. Karena aturan adat
 - c. Supaya disegani kerajaan lain
 - d. Agar lebih akrab dengan rakyat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - a. Rangkayo Hitam
 - b. Rangkayo Gemuk
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan serjata
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - a. Nelayan miskin
 - b. Prajurit
 - c. Emas dan perak
 - d. Kain dan rempah
4. Rangkayo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - a. Pedagang buah
 - b. Tabib
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan serjata
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - a. Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkayo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - a. Ia membakar istana kerajaan dan membagikan hasil bumi ke rakyat
 - b. Ia mencuri diam-diam untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. Ia menolak pembayaran upeti
 - d. Ia tidak peduli
7. Rangkayo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - d. Bertindak terialu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkayo Hitam adalah...

- a. Tegus dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
- b. Pendiham dan cenderung menghindari konflik
- c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
- d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan

9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkayo Hitam?

- a. Karena Rangkayo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
- b. Karena Rangkayo Hitam menolak tawarannya
- c. Karena Rangkayo Hitam menghentikan pengiriman upeti
- d. Karena merasa tersaingi

10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkayo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?

- a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
- b. Karena Rangkayo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
- c. Karena singkatan nama pembuat keris
- d. Karena Rangkayo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya

11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkayo Hitam?

- a. Keberanian tanpa aturan
- b. Keinginan berperang
- c. Keadilan dan toleransi
- d. Ambisius mengejar kedudukan

12. Apa yang terjadi setelah Rangkayo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?

- a. Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
- b. Rangkayo Hitam kalah dan melarikan diri
- c. Terjadi pertarungan sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
- d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama

13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkayo Hitam?

- a. Karena ancaman dari rakyatnya
- b. Karena Rangkayo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
- c. Karena menyadari kesaktian Rangkayo Hitam
- d. Karena Rangkayo Hitam membayar upeti

14. Setelah perdamaian, Rangkayo Hitam diangkat sebagai ...

- a. Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
- b. Panglima perang
- c. Raja Melayu Jambi
- d. Guru silat kerajaan

15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...

- a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
- b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
- c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
- d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

Nama: AFIFA PUTRIKelas: 7B

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
 - a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - b. Karena aturan adat
 - c. Supaya disegani kerajaan lain
 - d. Agar lebih akrab dengan rakyat
2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - a. Rangkyo Hitam
 - b. Rangkyo Gemuk
 - c. Rangkyo Pingai
 - d. Rangkyo Kedataran
3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - a. Emas dan perak
 - b. Kain dan rempah
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan senjata
4. Rangkyo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - a. Nelayan miskin
 - b. Prajurit
 - c. Pedagang buah
 - d. Tabib
5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - a. Kita harus memegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada
6. Apa yang dilakukan Rangkyo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - a. Ia membakar isana kerajaan dan membagikan hasil bumi ke rakyat
 - b. Ia mencuri diam-diam untuk kesajahteraan rakyatnya
 - c. Ia menolok pembayaran upeti
 - d. Ia tidak peduli
7. Rangkyo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - d. Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkyo Hitam adalah...
 - a. Tegas dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
 - b. Pendiam dan cenderung menghindari konflik
 - c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
 - d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan
9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkyo Hitam?
 - a. Karena Rangkyo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
 - b. Karena Rangkyo Hitam menolak tawarannya
 - c. Karena Rangkyo Hitam menghentikan pengiriman upeti
 - d. Karena merasa tersaingi
10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkyo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?
 - a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
 - b. Karena Rangkyo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
 - c. Karena singkatan nama pembuat keris
 - d. Karena Rangkyo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya
11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkyo Hitam?
 - a. Keberanian tanpa aturan
 - b. Keinginan berperang
 - c. Keadilan dan toleransi
 - d. Ambisius mengejar kedudukan
12. Apa yang terjadi setelah Rangkyo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?
 - a. Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
 - b. Rangkyo Hitam kalah dan melarikan diri
 - c. Terjadi pertarungan sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
 - d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama
13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkyo Hitam?
 - a. Karena ancaman dari rakyatnya
 - b. Karena Rangkyo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
 - c. Karena menyadari kesaktian Rangkyo Hitam
 - d. Karena Rangkyo Hitam membayar upeti
14. Setelah perdamaian, Rangkyo Hitam diangkat sebagai ...
 - a. Penahehat Kerajaan Melayu Jambi
 - b. Panglima perang
 - c. Raja Melayu Jambi
 - d. Guru silat kerajaan
15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...
 - a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
 - b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
 - c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
 - d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

LEMBAR TES MENYIMAK CERITA RAKYAT RANGKAYO HITAM

nama: Dorei Nugraho

kelas: 7B

ilah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, atau d!

1. Mengapa Datuk Paduko Berhalo mengganti namanya ketika berkuasa di Jambi?
 - a. Untuk menunjukkan perubahan status sosial
 - b. Karena aturan adat
 - c. Supaya disegani kerajaan lain
 - d. Agar lebih akrab dengan rakyat

2. Siapa yang menggantikan tahta setelah wafatnya Datuk Paduko Berhalo?
 - a. Rangkayo Hitam
 - b. Rangkayo Gemuk
 - c. Rangkayo Pingai
 - d. Rangkayo Kedataran

3. Apa bentuk upeti yang harus dibayar Kerajaan Melayu Jambi kepada Kerajaan Mataram?
 - a. Emas dan perak
 - b. Kain dan tempah
 - c. Hasil bumi dan laut
 - d. Tentara dan senjata

4. Rangkayo Hitam menyamar sebagai _____ ketika pergi ke Mataram.
 - a. Nelayan miskin
 - b. Prajurit
 - c. Pedagang buah
 - d. Tabib

5. Apa makna ungkapan 'di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung' dalam cerita tersebut?
 - a. Kita harus berpegang pada prinsip sendiri meskipun di tempat asing
 - b. Kita harus mengikuti kebiasaan di tempat kita berada
 - c. Kita harus bersikap hati-hati terhadap adat yang tidak kita kenal
 - d. Kita harus memaksakan kebiasaan sendiri di mana pun berada

$$\frac{8}{15} \times 100 = 53$$

6. Apa yang dilakukan Rangkayo Hitam saat mengetahui rakyatnya hidup serba kekurangan?
 - a. Ia membakar istana kerajaan
 - b. Ia mencuri diam-diam untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. Ia menolok pembayaran upeti
 - d. Ia tidak peduli

7. Rangkayo Hitam menolak jabatan dari Raja Mataram meskipun itu bisa membuatnya lebih berkuasa. Penolakan itu menunjukkan bahwa ia ...
 - a. Tidak menghargai peluang yang diberikan pihak lawan
 - b. Tidak memiliki strategi kepemimpinan jangka panjang
 - c. Lebih memilih kesetiaan dan integritas dibanding ambisi pribadi
 - d. Bertindak terlalu idealis tanpa mempertimbangkan keuntungan politik

8. Berdasarkan cerita, karakteristik utama yang paling menonjol dari Rangkayo Hitam adalah...
 - a. Tegas dan pantang menyerah dalam menghadapi ketidakadilan
 - b. Pendiam dan cenderung menghindari konflik
 - c. Cerdik dalam memanfaatkan kekuasaan
 - d. Setia kepada kerajaan meskipun tahu kebenaran disembunyikan

9. Apa alasan Raja Mataram ingin menumpas Rangkayo Hitam?
 - a. Karena Rangkayo Hitam merebut wilayah Kerajaan Mataram
 - b. Karena Rangkayo Hitam menolak tawarannya
 - c. Karena Rangkayo Hitam menghentikan pengiriman upeti
 - d. Karena merasa tersaingi

10. Mengapa keris yang berhasil direbut Rangkayo Hitam dinamakan 'Keris Siginjai'?
 - a. Siginjai adalah nama desa tempat keris tersebut ditempa
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyelipkan keris tersebut di pinggang
 - c. Karena singkatan nama pembuat keris
 - d. Karena Rangkayo Hitam selalu menyelipkan keris tersebut di gelungan rambutnya

11. Apa nilai kepemimpinan yang dapat diambil dari kisah Rangkayo Hitam?
 - a. Keberanian tanpa aturan
 - b. Keinginan berperang
 - c. Keadilan dan toleransi
 - d. Ambisius mengejar kedudukan

12. Apa yang terjadi setelah Rangkayo Hitam bertemu dengan Empu Bejakarti?
 - a. Mereka saling menguji kekuatan secara terhormat
 - b. Rangkayo Hitam kalah dan melarikan diri
 - c. Terjadi pertarungan sengit dan Empu Bejakarti akhirnya tewas
 - d. Mereka berdiskusi panjang dan membuat keris bersama

13. Mengapa Raja Mataram akhirnya meminta damai dengan Rangkayo Hitam?
 - a. Karena ancaman dari rakyatnya
 - b. Karena Rangkayo Hitam menyerahkan diri secara sukarela
 - c. Karena menyadari kesaktian Rangkayo Hitam
 - d. Karena Rangkayo Hitam membayar upeti

14. Setelah perdamaian, Rangkayo Hitam diangkat sebagai ...
 - a. Penasehat Kerajaan Melayu Jambi
 - b. Panglima perang
 - c. Raja Melayu Jambi
 - d. Guru silat kerajaan

15. Nilai moral yang bisa diambil dari cerita ini adalah ...
 - a. Balas dendam terhadap ketidakadilan adalah hal wajar
 - b. Ketekunan dan keberanian akan membawa kesuksesan
 - c. Kekuasaan harus dipertahankan dengan kekuatan
 - d. Menjadi pemimpin harus berdasarkan garis keturunan

RANGKAYO HITAM

Nama : khumayroh kelas : VII B

No.:

Date:

- Dahulu kala di kerajaan melayu jambi ada seorang raja yang
 bernama Datuk paduko Berhalo yang memiliki nama asli
 Akhmad Saim. lalu ia menikahi seorang perempuan yang
 bernama putri Saero pinang Masak, setelah menikah mereka
 di karuniai empat orang anak, anak pertama bernama
 rangkayo pingai, anak kedua rangkayo kedataran, anak ketiga
 rangkayo Gemuk, dan anak yg bungsu rangkayo Hitam. sejak
 kecil rangkayo hitam gemar latihan silat. ~~set~~
 Setelah ayahnya wafat, tahta kerajaan digantikan oleh
 rangkayo pingai, pada suatu kerajaan rangkayo pingai rakyatnya
 sengsara karena harus memberikan semua hasil bumi atau
 upeti yang telah di hasilkan kepada kerajaan Mataram. rangkayo
 hitam tidak terima atas semua hal itu rangkayo hitam akhirnya
 memberanikan diri pergi ke kerajaan Mataram untuk merebut
 kembali semua hasil bumi dengan menyamar sebagai pedagang
 buah ia menyelip masuk ke dalam kerajaan Mataram. setelah
 itu terjadilah peperangan. ia - Empu basati menyerah dan
 menawarkan rangkayo hitam untuk menjadi wakil kerajaan
 Mataram tetapi ia menolak dan lebih memilih kembali ke
 tanah kelahirannya.

St = 3 Pcm = 3

kel : 3 Tulism = 4

keb. : 3 = 3 + 3 + 3 + 3 + 4 = 16 x 100 =

OKKEY

20

80

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : Khumayroh

Skor Akhir : 80

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	3	Struktur teks lengkap, terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi. Namun, transisi antarbagian masih perlu pengembangan.
Kelengkapan Isi Cerita	3	Isi cerita cukup lengkap, tokoh, dan latar tergambar sebagian
Kebahasaan	3	Ditemukan 8 kesalahan penulisan, terutama penggunaan huruf kapital
Pemahaman Isi Cerita	3	Cerita disampaikan sesuai dengan isi audio. Pemahaman terlihat jelas, meski beberapa kalimat akhir terasa kurang padat dan agak tergesa.
Keterbacaan Tulisan	4	Tulisan sangat rapi dan mudah dibaca
Total Skor	16	
Skor Akhir = $\frac{total\ skor}{skor\ maksimum} \times 100$		$\frac{16}{20} \times 100 = 80$



WRECK IT RALPH

No.: M. Reza

No.:

HITAM

Dahulu ia lebih akrab dengan rakyat Istrinya bernama Putri Selat Pingg Marak, lbu dari Rangkato Hitam. Ia mengganti nama supaya lebih akrab dengan rakyat Istrinya. Rangkato Hitam, Rangkato Pinggi, Rangkato Kedaton, Rangkato Gempuk, dan Rangkato Hitam. Rangkato Hitam sangat pemberani dan sakti, disaat kecil ia rabin beladjar beladiri atau silat walayuh saat huda.

Setelah ayahnya wafat kepeminpinan diberikan kepada Rangkato Pinggi. Dibawah kepeminpinannya, Kerajaan Melatu Jambi harus memberikan veti berupa hasil bumi kepada kerajaan Mataram. Tetapi Rangkato Hitam tidak setuju dengan hal tersebut karena, menurutnya Kerajaan Melatu Jambi dan Kerajaan Mataram sama. Mendakawani hal tersebut dan kesaktian Rangkato Hitam, Raja Mataram menaruh

©Disney

©Disney



WRECK IT RALPH

Date:

seorang Empu sangat membuat keris sakti untuk membunuh Rangkato Hitam. Untuk mencegah hal tersebut, Rangkato Hitam mendatangi Empu untuk mengadanya duel. Duel sengit terjadi, dan dimenangkan oleh Rangkato Hitam. Rangkato Hitam mengambil keris tersebut dan menaruhnya di sanggul rambutnya, karena itulah keris tersebut dinamai keris si gundai. Karena takut akan kesaktian Rangkato Hitam, Raja Mataram menahnikatkan veti kesaktian karena kesaktian Rangkato Hitam takhta takhta diserahkan kepada Rangkato Hitam.

Karena takut akan kesaktian Rangkato Hitam, Raja Mataram pun mengadakan damar Raja Mataram menawarkan kepada Rangkato Hitam untuk menjadi raja. Tetapi Rangkato Hitam tidak mau dan memutuskan untuk kembali ke kampung halaman, Jambi.

$$St = 4 \quad Pm = 4$$

$$Kel = 4 \quad Jul = 3$$

$$Keg = 4 \quad \Rightarrow 4 + 4 + 4 + 3 = 15 \times 100 = 1500$$

©Disney

©Disney

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : M. Reza

Skor Akhir : 95

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	4	Struktur sangat lengkap, mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi. Alur cerita ditulis secara runtut
Kelengkapan Isi Cerita	4	Semua tokoh utama, konflik, dan latar tempat tergambar jelas. Penulisan alur sangat lengkap dan mencerminkan pemahaman yang utuh terhadap isi cerita rakyat.
Kebahasaan	3	Ditemukan 7 kesalahan penulisan, sering kali membuat kata tetapi di awal kalimat. Kata 'tetapi' termasuk jenis konjungsi yang seharusnya diletakkan di tengah kalimat.
Pemahaman Isi Cerita	4	Pemahaman terhadap isi cerita tampak sangat baik dan detail.
Keterbacaan Tulisan	4	Tulisan dapat terbaca jelas dan cukup rapi
Total Skor	19	
Skor Akhir = $\frac{total\ skor}{skor\ maksimum} \times 100$		$\frac{19}{20} \times 100 = 95$

M. Karyana Al Rajzi
Kelas XII 13

D. indo

No:

Date:

Rangkayo hitam

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang Pemuda Sakti di Jambi yang bernama Rangkayo hitam, Ia putra dari Datuk Pantolo Berhalo dan Putri Selo Pinang masak. Sejak kecil ia suka berlatih belan diti / Silat. Sejak ayahnya wafat rangkayo pingai Abang dari Rangkayo hitam menggantikan Abangnya menjadi Raja. Saat kepemimpinannya Rangkayo pingai ia melakukan Rekonsiliasi dan transi Ubei ia serahkan ke kerajaan mataram. Dan dengan oia Rangkayo hitam, lalu Rangkayo hitam meninggal, kapal menuju ke kerajaan mataram. lalu Rangkayo pingai Bingung, kenapa nasisubei dari jambi tidak datang, usut ~~net~~ dari Punya usut ~~Raja~~ dengan nya dari Rangkayo hitam dan Rangkayo Pingai Pergi keraman empu. Beja kati untuk membuat keris sakti dan dinge oleh Rangkayo hitam. lalu Rangkayo hitam pun pergi ke kerajaan mataram dan

No:

Date:

Menyusup ke paman empu betikfetei dan Rangkayo pingai menyetuh Pasuknya untuk mengumpul Rangkayo hitam. Sedangkan Rangkayo hitam tidak dapat dikalahkan. lalu Rangkayo pingai untuk berdamai dan mengesih tahu untuk mengadakan wakir ketanin. lalu Rangkayo hitam menolak bawahan Rangkayo Pingai dan Rangkayo hitam memilih kembali ke tanah kelahirannya di Jambi.

$$3 + 3 + 2 + 2 + 3 = 14 \times 100 = 70$$

OKTET

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : M. Farhan Alfajri

Skor Akhir : 70

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	3	Struktur teks mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Namun, pengembangan antarbagian belum maksimal
Kelengkapan Isi Cerita	3	Tokoh, alur, dan latar sudah tergambar jelas. Peristiwa disampaikan cukup lengkap dari awal hingga akhir cerita.
Kebahasaan	2	Ditemukan sekitar 15 kesalahan penulisan, seperti penggunaan huruf kapital tidak konsisten, penggunaan konjungsi tidak tepat, dan beberapa penggunaan kata tidak baku.
Pemahaman Isi Cerita	3	Secara keseluruhan isi cerita sudah cukup sesuai, namun ada kekeliruan dibagian akhir yang menyatakan bahwa Rangkayo Pingai meminta damai, padahal tidak ada dalam cerita.
Keterbacaan Tulisan	3	Tulisan cukup rapi dan dapat terbaca, meskipun ada beberapa huruf yang penulisannya kurang jelas, seperti huruf 'g'.
Total Skor	14	
Skor Akhir = $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$		$\frac{14}{20} \times 100 = 70$

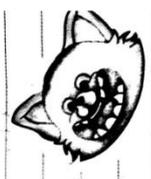


Date:

~~Rangkayo~~ Rangkayo hitam untuk menjadi laki Di Kerajaan Mataram, Tetapi Rangkayo hitam lebih memilih tinggal di Sambi.

- Struktur = 3
- Kelengkapan = 3
- Kebahasaan = 2
- Pemahaman = 3
- Tuhan = 3

$$\Rightarrow \frac{14}{20} \times 100 = 70$$



Your life is a work of art, it deserves to be seen

"OMG!"



No.: Afiqa Putri

Date: 7B

Kisah Dari Tanah Sambi

• Pada Suatu Hari Ada Seorang Raja Yang Bernama Rangkayo Hitam dan Mambunjai Ayah bernama Datox Doduko Dewo dan Ibu Putri Sero Pinang Masak. Datox la Mambunjai Saudara yang bernama Rangkayo Pingai, Rangkayo Kesetaran dan Rangkayo Gemik. Rangkayo Hitam adalah anak bungsu dari keluarganya. Dia obaian Raja Penganti ayahnya. Setelah wafatnya ayahnya wafat Jonon kerajaan di Pimpin oleh Rangkayo Pingai, Semangkat Rangkayo Pingai Mimpin hidup Rakyat Menjadi Sangsoto karena harus memberikan hasil Dumi atau Urei Kekelahan Muteram dan Rangkayo hitam Tidak terima karena harus memberikan Hasil Dumi atau Urei ke kerajaan Muteram.

Sebuah itu Rangkayo Hitam menjadi Pedagang buah sebelah itu Rangkayo Hitam ingin napa masuk ke kerajaan Mataram, dan terjadilah Perangangan kanga Di Sana Dan UmPeti Pun langsung tewas. Dan Rangkayo hitam Pun Manana Ampuk Musati Menewaskan



KIKY You were born to shine

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : Afifa Putri

Skor Akhir : 70

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	3	Teks memiliki struktur narasi lengkap yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi namun belum dikembangkan secara maksimal
Kelengkapan Isi Cerita	3	Isi cerita mencakup tokoh, latar, dan alur secara cukup lengkap. Hanya saja tokoh-tokoh kurang dikembangkan dalam deskripsi sifat atau peran.
Kebahasaan	2	Terdapat 20 kesalahan EYD, banyak penggunaan huruf kapital yang tidak tepat
Pemahaman Isi Cerita	3	Cerita cukup sesuai dengan isi cerita rakyat, tetapi ada sedikit kekeliruan diakhir cerita , yaitu pada bagian “empu menawarkan Rangkayo Hitam untuk menjadi wakil di kerajaan mataram”. Seharusnya yang menawarkan tahta tersebut adalah raja mataram bukan empu.
Keterbacaan Tulisan	3	Tulisan cukup rapi dan terbaca dengan jelas meskipun sedikit padat.
Total Skor	14	
Skor Akhir = $\frac{total\ skor}{Nilai\ maksimum} \times 100$		$\frac{14}{20} \times 100 = 70$

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : Fairuz

Skor Akhir : 55

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	3	Struktur teks mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Namun, pengembangan antarbagian tidak maksimal
Kelengkapan Isi Cerita	2	Isi kurang lengkap dan terdapat alur yang kurang tergambar jelas. Misalnya pada bagian “Rangkayo Hitam menyamar menjadi pedagang buah dan terjadi peperangan sengit dan diselipkan di rambut Rangkayo Hitam keris itu...”
Kebahasaan	1	Terdapat lebih dari 20 kesalahan, terutama dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kata baku.
Pemahaman Isi Cerita	3	Secara keseluruhan isi cerita sudah cukup sesuai, namun ada kekeliruan dibagian akhir yang menyatakan bahwa Rangkayo Pingai meminta damai, padahal tidak ada dalam cerita.
Keterbacaan Tulisan	2	Banyak bagian kabur dan sulit dibaca
Total Skor	11	
Skor Akhir = $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$		$\frac{11}{20} \times 100 = 55$

nama: Siti Atika Octafiyani
 kls: VII B

Rangkayo Hitam

No.:

Date:

☐ Pada zaman dahulu di kerajaan melayu jambi, hiduplah seorang ayah yg bernama Datuk Paduko masak dan ibunya bernama Putri Selaro Pirang masak dan mereka menikah, lalu mereka dikaruniai seorang anak, Rakayo Pingai, Rakayo kedataran, Rakayo gemuk dan Rakayo hitam. Anak bungsu

Sejak kecil rakayo hitam mempunyai kegemaran melatih bela diri/silat

☐ setelah ayahnya wafat tahta kerajaannya di pimpin oleh rakayo pingai, pada masa kerajaan rakayo pingai memimpin hidup rakyat menjadi sengsara karena memberikan hasil bumi dan upeti ke kerajaan mataram. setelah itu rakayo hitam menyamar sebagai pedagang buah. lalu dia mengambil tahta di kerajaan mataram. lalu terjadilah pertarungan sengit. Dan Empu Pun kalah. Dan Rakayo hitam di takhtakan oleh Empu untuk menjadi raja di kerajaan mataram.

$$st = 2$$

$$kel = 2$$

$$keb = 2$$

$$pem = 2$$

$$tulisan = 2$$

$$= 0 \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Analisis Hasil Koreksi Tulisan Narasi Siswa

Nama Siswa : Siti Chika Octafiyani

Skor Akhir : 50

Aspek yang Dinilai	Skor	Penjelasan
Struktur Teks Narasi	2	Hanya terdapat dua struktur utama, yaitu orientasi dan komplikasi. Tidak ditemukan bagian resolusi yang utuh dan koda. Struktur tidak lengkap.
Kelengkapan Isi Cerita	2	Cerita mencakup beberapa tokoh dan peristiwa inti, namun alur tidak utuh dan beberapa bagian terasa melompat-lompat. Latar dan konflik kurang tergambar jelas.
Kebahasaan	2	Terdapat sekitar 18 kesalahan EYD, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, dan konjungsi yang kurang pas (misalnya <i>bela Diri</i> , <i>tahtah</i>)
Pemahaman Isi Cerita	2	Cerita cukup sesuai dengan isi cerita rakyat, tetapi tidak lengkap dan ada bagian yang membingungkan atau kurang akurat, misalnya <i>Datuk Paduko Masak</i> seharusnya <i>Datuk Paduko Berhalo</i> .
Keterbacaan Tulisan	2	Tulisan masih bisa terbaca, tapi beberapa bagian kabur dan sulit dibaca.
Total Skor	10	
Skor Akhir = $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$		$\frac{10}{20} \times 100 = 50$

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kode Pos. 36361
Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 1784/UN21.3/PT.01.04/2025
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

5 Mei 2025

Yth : **Kepala MTs Negeri 6 Kota Jambi**

di-
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/Skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : **Yulia Zani**
NIM : **A1B121064**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra**
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Dra. Rasdawita, M.M**
2. Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, M.Pd

Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : **14 s.d 31 Mei 2025**
Judul Skripsi : **“Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Kota Jambi”.**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAK,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAMBI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KOTA JAMBI
Jl. Raden Fatah Kel. SijenjangKec. Jambi Timur Kota Jambi kodepos 36149 Telp/Fax. (0741) 7552825

SURAT KETERANGAN
Nomor : B – 307 /MTs.05.06.006/PP.00. 05 /05/2025

Berdasarkan Surat dari Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jambi Nomor: 1784/UN21.3/PT.01.04/2025 tanggal 05 Mei 2025. Kepala MTsN 6 Kota Jambi Menerangkan :

Nama : Yulia Zani
NIM : A1B121064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melaksanakan kegiatan Riset/penelitian untuk Penulisan Tugas Akhir/Skripsi. Dengan judul “ *Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Kota Jambi* “ Diselesaikan dengan baik pelaksanaan Riset/penelitian tersebut pada tanggal 21 Mei 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 Mei 2025
Kepala



Lampiran 14. LoA Artikel



SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 12578 / DR / Pendas / VI / 2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis : Yulia Zani, Rasdawita, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang
 Asal Institusi : Universitas Jambi
 Penerbitan : Volume 10 No. 3, September 2025

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Awal September Tahun 2025**.

Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 30 Juni 2025

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
 NIDN. 0418048903

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
<http://u.lipi.go.id/1446425139>
 ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
<http://u.lipi.go.id/1457947422>

Lampiran 15. Surat Uji Plagiasi



**HIMPUNAN MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**



Sekretariat: Jalan Jambi-Ma. Bulian KM 15, Gedung E5 FKIP Universitas Jambi, Kode Pos 36361
Laman: bindo.fkip.unja.ac.id Pos-el: bindohimafkipunja@gmail.com

Nomor : 065/Himabindo/G.1/KT/2025 Jambi, 29 Juni 2025
Lampiran : -
Perihal : Surat keterangan

SURAT KETERANGAN UJI KEMIRIPAN (SIMILARITY CHECK)

Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Zani
NIM : A1B121064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi
Judul : Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap
Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi

Telah melakukan uji kemiripan (*similarity check*) oleh tim uji turnitin program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Jambi.
Dalam uji tersebut nilai kemiripan naskah yaitu (34%).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Himabindo

Iria Wulandari
NIM A1B123093

Hormat kami,
Pembina Himabindo

Deri Rachmad Pratama
NIP 199212202024211001

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Peneliti membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi kepada siswa



Gambar 2. Peneliti menjelaskan materi teks narasi



Gambar 3. Saat kegiatan menyimak sedang berlangsung



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan tes keterampilan menyimak



Gambar 5. Siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks narasi



Gambar 6. Siswa mengumpulkan lembar jawaban



Gambar 7. Peneliti menyimpulkan sekaligus menutup pembelajaran



Gambar 8. Foto bersama siswa kelas VII B